

**PERILAKU MASYARAKAT  
DALAM MEMILIH LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
(Studi Kasus di Desa Soco, Kecamatan Slogohimo)**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**YOUVITA GAYUH PANGESTI**

**NIM. 210317277**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**MEI 2021**

## ABSTRAK

**Pangesti, Youvita Gayuh. 2021.** *Perilaku Masyarakat dalam Memilih Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di Desa Soco, Kecamatan Slogohimo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. AB Musyafa' Fathoni, M.Pd.I.

**Kata Kunci :** Perilaku, Masyarakat, Lembaga Pendidikan Islam.

Masyarakat sekarang ini harus lebih pandai dalam memilih lembaga pendidikan, karena zaman ini sudah berkembang, pasti banyak perubahan-perubahan yang semakin maju, hal tersebut memunculkan kegelisahan orang tua terhadap anak, sehingga orang tua harus memberikan pendidikan dengan cara yang khusus tetapi tidak hanya orang tua saja yang berperan. Lembaga pendidikan lah yang akan membantu masyarakat untuk mewujudkan keinginannya, Oleh karena itu orang tua harus pandai dalam memilih lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan saat ini juga memiliki banyak program terutama lembaga pendidikan Islam yang memiliki program lebih banyak seperti adanya pendidikan karakter dan juga pendidikan yang berbasis keIslaman

Penelitian ini bertujuan untuk ; (1) mengetahui untuk meneliti tentang bagaimana profil segmentasi masyarakat Desa Soco Kecamatan Slogohimo. (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan Islam. (3) mengetahui tahap-tahap orang tua dalam memilih lembaga pendidikan Islam..

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini di era new normal maka penelitian dilakukan secara daring namun tetap melakukan secara luring juga, dengan teknik pengumpulan data wawancara dari empat informan, observasi yang dilaksanakan secara langsung oleh peneliti, dan dokumentasi, sedangkan teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan juga kesimpulan.

Dari penelitian yang dilakukan dapat ditemukan bahwa ; (1) profil segmentasi masyarakat desa Soco ditinjau dari aspek ekonomi yaitu menengah kebawah, ditinjau dari aspek pendidikan didominasi oleh SD, dan ditinjau dari keagamaan religiusitasnya sedang. (2) faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan Islam yaitu pertama dilihat dari faktor internal yang meliputi keinginan orang tua, kemudian faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah, sarana dan prasarana dan kualitas pendidik. faktor terkuat dari beberapa faktor tersebut yaitu faktor internal yang meliputi keinginan orang tua. (3) Tahapan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan Islam yaitu pertama harapan orang tua terhadap anak kemudian mencari informasi, informasi tersebut meliputi ;harga, promosi, lingkungan, dan *output* sekolah, yang terakhir adalah pengambilan keputusan.

**LEMBAR PERSETUJUAN**

skripsi atas nama saudara :

Nama : Youvita Gayuh Pangesti

NIM : 210317277

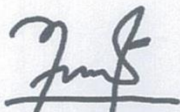
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMILIH LEMBAGA  
PENDIDIKAN ISLAM

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



**Dr. AB Musyafa' Fathoni, M.Pd.I**

**NIP. 197701302005011007**

Tanggal 27 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**

**NIP. 197306252003121002**



KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Nama : Youvita Gayuh Pangesti  
NIM : 210317277  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMILIH LEMBAGA  
PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI DESA SOCO KECAMATAN  
SLOGOHIMO)

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 10 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 10 Mei 2021

Ponorogo, 28 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



*[Signature]*  
Dr. H. Muh. Munir, Lc., M.Ag.  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. ( *[Signature]* )

Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag. ( *[Signature]* )

Penguji II : Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd. I. ( *[Signature]* )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Youvita Gayuh Pangesti  
NIM : 210317277  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMILIH LEMBAGA  
PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI DESA SOCO  
KECAMATAN SLOGOHIMO)

Menyatakan bahwa naskah Skripsi/Thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia menyerahkan naskah tersebut untuk dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses melalui *etheses.iainponorogo.ac.id* adapun isi dari tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 28 Mei 2021

Penulis



**Youvita Gayuh Pangesti**

NIM. 210317277

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Youvita Gayuh Pangesti

NIM : 210317277

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMILIH LEMBAGA  
PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI DESA SOCO  
KECAMATAN SLOGOHIMO)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Youvita Gayuh Pangesti

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini sangat berpengaruh bagi kesejahteraan masyarakat, pendidikan yang sekarang sudah berkembang dan banyak ilmu pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat .<sup>1</sup>

Pendidikan dapat kita peroleh dari manapun dan di lingkungan manapun tempat lingkup paling kecil dari pendidikan adalah keluarga, karena ketika lahir keluargalah yang pertama kali menuntun dan mengajari banyak hal, pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang wajib dan sudah pasti diterima oleh manusia. Berdasarkan asas pendidikan seumur hidup, maka pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.<sup>2</sup> karena itu ketika zaman semakin berkembang orang tua juga harus menjadi orang tua masa kini yang mempunyai strategi baru untuk masa depan anaknya, selain keluarga, lingkungan pendidikan bisa dari lingkungan diluar keluarga yaitu pendidikan yang diperoleh dari lembaga.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang sangat membantu orang tua dalam tercapainya cita-cita keluarga dan masyarakat dalam bidang pendidikan yang tidak bisa dilakukan hanya dilingkungan rumah. Lembaga pendidikan merupakan tempat dan wadah untuk berlangsungnya proses pendidikan. Saat ini

---

<sup>3</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (Jakarta : AnImage, 2019), 6.

<sup>2</sup> Suwanto, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Aksara Baru, 1985), 5.

banyak sekali lembaga pendidikan yang dapat kita temui hampir semua kota yang setiap desa mempunyai lembaga pendidikan. masing-masing lembaga pendidikan tersebut mempunyai visi-misi atau tujuannya dan diharapkan siswa yang bersekolah di lembaga tersebut dapat mencapai tujuan lembaga itu. Lembaga pendidikan juga berusaha memberikan yang terbaik bagi generasi muda penerus bangsa, tetapi setiap lembaga pendidikan mempunyai kelebihan dan kelemahannya masing masing. Contohnya lembaga pendidikan yang berbasis Islam pasti lebih memperbanyak pengetahuan keislaman dibandingkan lembaga pendidikan yang umum.

Lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam dapat memberikan pengetahuan yang banyak tentang agama, hal tersebut dapat membantu peningkatan kreatifitas generasi muda serta menjadikan seseorang memiliki ilmu tentang akhlak yang mulia, karena ajaran agama adalah dasar utama dalam mengantisipasi kenakalan anak termasuk didalamnya mendidik, membentuk dan mengarahkan sesuai dengan ajaran Islam sehingga anak dapat mewujudkan kedewasaan anak yang sempurna. Lembaga pendidikan Islam memiliki karakter tersendiri dibandingkan lembaga pendidikan umum, tanggung jawab dalam hal pengajarannya juga lebih besar.

Orang tua memiliki harapan dan keinginan yang besar bagi kecerdasan dan keberhasilan anak, hal tersebut mengakibatkan antusiasme dan kepedulian orang tua juga besar terhadap kegiatan-kegiatan yang menjadikannya mencapai tujuan yang diperlukan bagi anak. Proses pembelajaran yang dilakukan lembaga pendidikan Islam setiap hari disajikan beberapa mata pelajaran Agama Islam seperti BTA, Fiqih, Akidah Akhlak, SKI, dan juga kegiatan yang bersifat non akademik yang ada kaitannya dengan Agama Islam seperti Da'i, kegiatan sholat Dhuha berjamaah. Pembelajaran umum juga pasti dikaitkan dengan nilai-nilai



keIslaman, sekolah Islam memiliki kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih lengkap yang diberikan kepada siswa.

Dari sinilah orang tua pantas untuk memilih lembaga pendidikan Islam sebagai jawaban atas apa yang menjadi kegalauan masyarakat perihal masa depan anak, lembaga pendidikan Islam yang sudah jelas-jelas terdapat ilmu pendidikan umum dan juga banyak ilmu pendidikan berbasis Islam, seharusnya hal tersebut tidak dapat diragukan jika tujuannya untuk masa depan anak, tetapi orang tua pasti juga memiliki faktor selain keinginan dan harapan yang datang dari orang tua tersebut akan ada banyak faktor yang menjadi penentu dalam pemilihan lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan di daerah yang diteliti oleh penulis yaitu Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah khususnya Desa Soco Kecamatan Slogohimo terdapat 3 SD Negeri umum, 1 SDIT, 3 SMP Negeri umum 1 MTs, 1 SMA Negeri umum, SMK swasta 1 di Kecamatan Slogohimo. Lembaga pendidikan tersebut memiliki keunggulannya masing-masing dan memiliki ciri khas masing-masing, tetapi orang tua pasti juga memiliki alasan mengapa mereka memilih salah satu sekolah yang menurut mereka layak sebagai tempat anaknya untuk bersekolah pasti banyak dari beberapa faktor.

Berdasarkan hasil prasurvey, masyarakat Desa Soco menganggap bahwa jika anaknya bisa masuk di lembaga pendidikan Islam dianggap orang yang beruntung karena mereka memiliki bekal menuju kehidupan yang kekal, hal tersebut menjadi faktor penting dalam memilih lembaga Pendidikan Islam, sehingga dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan Islam merupakan lembaga yang dianggapnya favorit, mereka tidak begitu memikirkan tentang bagaimana mahal atau tidaknya biaya karena menganggap sekolah yang memiliki ilmu tentang keIslaman akan menjawab permasalahan mereka dalam keberhasilan masa

depan anak. Dibandingkan dengan sekolah umum, lembaga Pendidikan Islam memiliki kelebihan yaitu tidak hanya pendidikan Umum tetapi juga berbasis keIslaman, pendidikan umum kurang terdapat penekanan tentang ilmu Islam.

Orangtua atau masyarakat di Desa Soco Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri banyak mayoritas pekerjaannya sebagai buruh petani, latar belakang pendidikannya hanyalah lulusan SD, hanya beberapa saja yang lulusannya perguruan tinggi, tingkat religiusitas mereka tidak terlalu kuat dan tidak terlalu rendah, tetapi mereka berantusias menyekolahkan anak mereka di lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti ingin melakukan survey terhadap orang tua tentang bagaimana proses orang tua bisa memilih dan memutuskan lembaga pendidikan yang cocok untuk anaknya yang akan ditulis dan dijadikan penelitian dengan judul “PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMILIH LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI DESA SOCO KECAMATAN SLOGOHIMO)

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dari penelitian ini terfokus kepada perilaku masyarakat tentang faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan Islam dan tahapan orangtua dalam memilih lembaga pendidikan Islam.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil segmentasi masyarakat Desa Soco Kecamatan Slogohimo ?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Soco Kecamatan Slogohimo dalam memilih lembaga pendidikan Islam ?
3. Bagaimana tahap pemilihan lembaga pendidikan Islam oleh orang tua di Desa Soco Kecamatan Slogohimo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka Tujuan Penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana profil segmentasi masyarakat Desa Soco Kecamatan Slogohimo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Soco Kecamatan Slogohimo dalam memilih lembaga pendidikan Islam.
3. Untuk mengetahui tahap pemilihan lembaga pendidikan Islam oleh orang tua di Desa Soco Kecamatan Slogohimo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa pendidikan sangatlah penting dan memilih lembaga pendidikan harus sesuai dan ada banyak faktor yang menjadi penentu orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anaknya. Karena lembaga pendidikan yang baik akan memberikan efek yang baik juga.

2. Praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan kepada orang tua agar lebih berhati-hati dalam memilih lembaga pendidikan bagi anaknya sesuai tujuan yang diharapkan oleh lembaga tersebut.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sebagai gambaran pada penulis yang ada dalam karya tulis ilmiah ini, maka penulis susun sistematika pembahasannya menjadi enam bab, masing-masing terdiri dari sub-sub yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh, yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN** ; memuat tentang pendahuluan yang berfungsi untuk memaparkan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II TELAAH TERDAHULU DAN HASIL PENELITIAN** ;

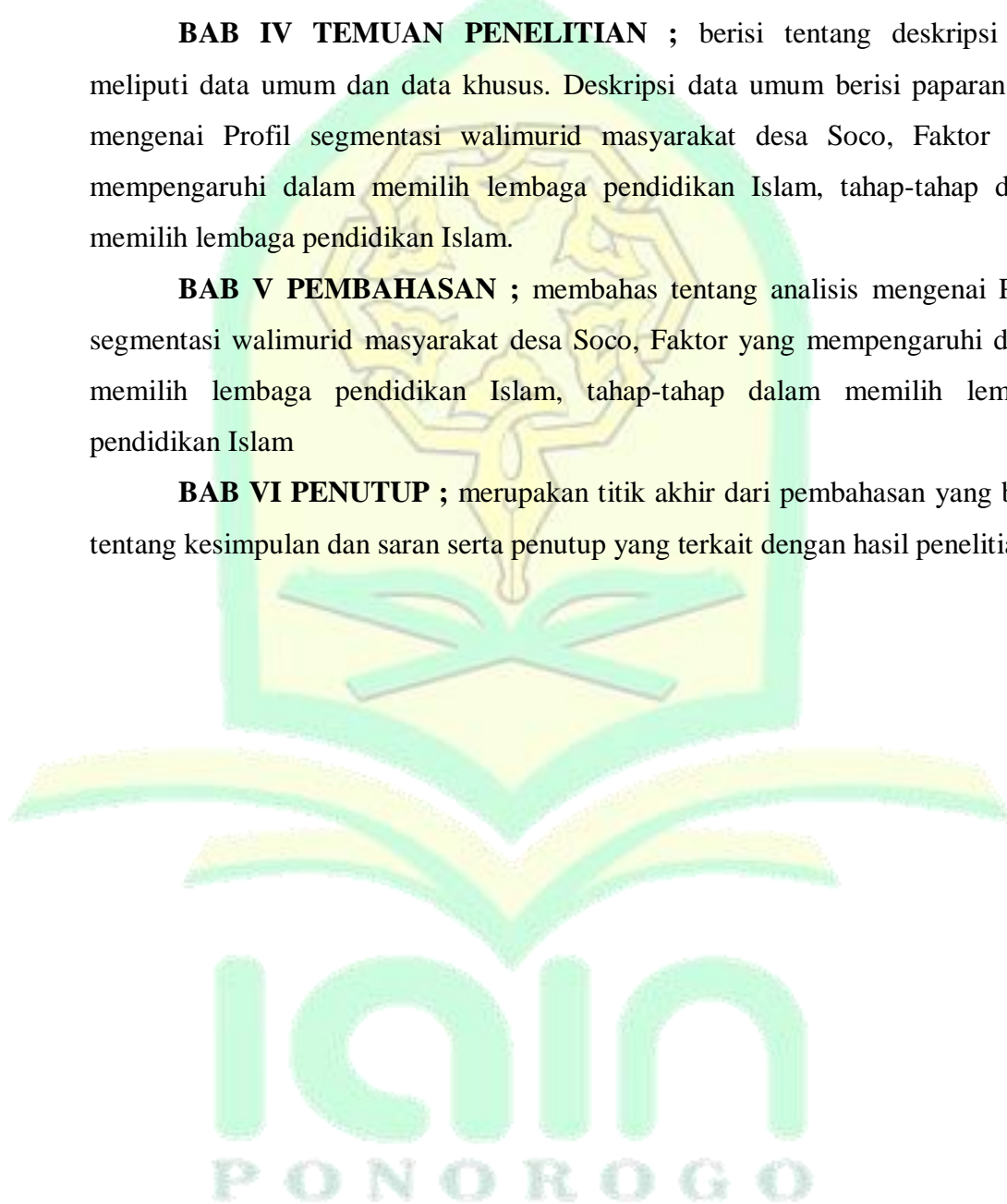
membahas tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam kajian teori, berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan perilaku masyarakat, pengambilan keputusan, dan lembaga pendidikan Islam.

**BAB III METODE PENELITIAN** ; membahas tentang metode penelitian yang digunakan meliputi, pendekatan penelitian, teknik-teknik pengumpulan data di lokasi penelitian dan tahapan-tahapan penelitian.

**BAB IV TEMUAN PENELITIAN** ; berisi tentang deskripsi data meliputi data umum dan data khusus. Deskripsi data umum berisi paparan data mengenai Profil segmentasi walimurid masyarakat desa Soco, Faktor yang mempengaruhi dalam memilih lembaga pendidikan Islam, tahap-tahap dalam memilih lembaga pendidikan Islam.

**BAB V PEMBAHASAN** ; membahas tentang analisis mengenai Profil segmentasi walimurid masyarakat desa Soco, Faktor yang mempengaruhi dalam memilih lembaga pendidikan Islam, tahap-tahap dalam memilih lembaga pendidikan Islam

**BAB VI PENUTUP** ; merupakan titik akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran serta penutup yang terkait dengan hasil penelitian.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian yang akan penulis teliti maka penulis melakukan telaah pustaka dengan mencari judul penelitian yang dilaksanakan oleh penelitian terdahulu, diantaranya :

1. Dari hasil penelitian terdahulu oleh Nurul khasanah tahun 2016 dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ORANG TUA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH SEKOLAH DASAR SWASTA”. Persamaan pembahasan dengan jurnal tersebut menjelaskan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi orang tua dalam pengambilan keputusan memilih lembaga pendidikan . Kemudian perbedaannya jurnal tersebut menjelaskan tentang beberapa hal yang berada di lembaga seperti fasilitas dan lain lainnya, dan jika penelitian ini membahas tentang proses orang tua atau masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan Islam.

Kesimpulan hasil yang dapat diambil dari penelitian tersebut adalah orang tua dalam mengambil keputusan dalam memilih sekolah tidak hanya melihat dan memperhatikan lokasi sekolah saja, atau berdasar pada kepuasan pelanggan semata, atau memperhatikan budaya sekolah secara parsial. Tetapi ketiganya harus diperhatikan secara bersama-sama.<sup>3</sup>

Dari temuan penelitian dari Nurul Khasanah dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh peneliti, fokus peneliti lebih kepada lembaga pendidikan Islam sehingga dari temuan tersebut bisa untuk menganalisa hasil penelitian.

---

<sup>3</sup> Nurul Khasanah, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Dasar Swasta*, (Semarang : Universitas Kristen Satya Wacana, 2016), Vol. 28, No. 2, 144.

2. Dari hasil penelitian terdahulu oleh Rani Septhevani dan Fandi Tjiptono tahun 2014 dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN ORANGTUA DALAM MEMILIH SEKOLAH DASAR (SD)”.

Persamaan pembahasan skripsi tersebut menjelaskan bahwa orang tua mempunyai keputusan penting, Kemudian perbedaannya dalam penelitian tersebut tidak menjelaskan tentang lembaga pendidikan Islam.

Kesimpulan dari hasil yang dapat diambil dari penelitian tersebut bahwa faktor keputusan orang tua sangat signifikan meliputi hal hal penunjang yaitu kualitas, citra dan lingkungan sekolah. Hasil tersebut dapat dijadikan tambahan teori oleh peneliti, dan dapat dilanjutkan menjadi lebih detail sesuai dengan judul peneliti lebih mengarah kepada pendidikan Islam.

## **B. Kajian Teori**

Untuk memperkuat masalah yang akan di teliti maka penulis mengadakan tela'ah pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang akan di jadikan landasan penelitian, yaitu:

### **1. Perilaku masyarakat dan perilaku konsumen**

#### **a. Perilaku**

Menurut Skinner (1993) Perilaku adalah sebuah respon dari diri sendiri terhadap suatu obyek atau benda yang ada disekitarnya. Perilaku dalam bahasa inggrisnya *behavior* merupakan salah satu hal yang perlu dipelajari dalam ilmu kesehatan masyarakat, karena dalam programnya yang disasar adalah masyarakat, kelompok manusia dengan segala perilakunya. Prinsip dasar perilaku adalah stimulus, organisme adalah manusianya, sementara respons ditimbulkan adanya stimulus. Stimulus bisa dari dalam, misalnya adanya motivasi internal, sebagai contoh seseorang yang melakukan olahraga teratur karena menginginkan kebugaran. Sementara itu, perokok yang

merokok ditempat kawasan tanpa rokok perlu ditegur oleh orang lain untuk tidak merokok ditempat tersebut. Teguran merupakan stimulus atau dapat disebutkan sebagai faktor eksternal yang memengaruhi perilaku.<sup>4</sup>

Perilaku ada yang bisa dilihat langsung, seperti tindakan yang dapat teramati, duduk, berdiri atau tidur. Perilaku ada yang tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi dapat dinyatakan, seperti misalnya hal yang dirasakan atau dipikirkan. Kesedihan seseorang tidak mudah untuk dilihat secara langsung, demikian pula sikap seseorang terhadap pentingnya melakukan cek kesehatan, namun dapat dinyatakan pada orang tersebut atau diukur melalui kuesioner.

#### **b. Teori perilaku individu**

Dalam beberapa buku pendidikan dan promosi kesehatan, terdapat beberapa teori perilaku yang digunakan untuk pembahasan mengenai perilaku terkait dengan kesehatan. Di antara teori ilmu perilaku yang cukup banyak, empat teori berikut adalah yang sering dibahas, yaitu 1) *Health Beliefs Model (HBM)*, 2) *Theory of Reasoned Action and Planned Behavior TRA dan TPB*, 3) *Transtheoretical Model (TTM)*, dan 4) *Social Cognitive Theory (SCT)*, Teori *HBM*, *TRA*, *TPB* dan *TTM* dikenal sebagai teori yang menjelaskan terjadinya perilaku secara individu.<sup>5</sup>

##### 1) *Health Beliefs Model (HBM)*

Model ini dikembangkan pertama kali dengan mengintegrasikan teori stimulus respons dan kognitif dalam menjelaskan alasan seseorang gagal melakukan kegiatan prevensi dan deteksi penyakit oleh para psikolog sosial, Hochbaum ditahun 1958, Rosenetock di tahun 1960 dan

---

<sup>4</sup> Yayi Suryo, Retna Siwi dkk., *Ilmu Sosial Perilaku Untuk Kesehatan Masyarakat* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2020), 4.

<sup>5</sup>Ibid., 5.

1974. Kemudian dilanjutkan oleh Kirstch, Becker dan lainnya. Konsep utamanya adalah persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, dan persepsi hambatan,. Pada perkembangannya ditambahkan isyarat untuk bertindak , faktor motivasi dan keyakinan diri.

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa seseorang, sebutlah adi, akan melakukan perilaku pencegahan terhadap PTM (Penyakit tidak menular) ketika Adi memersepsikan bahwa dia rentan karena orang tuanya menderita PTM (persepsi kerentanan) dan memahami bahwa PTM berakibat fatal (persepsi keparahan). Adi tahu bahwa melakukan tindakan pencegahan dapat menghindarkan dia dari keparahan (persepsi manfaat), meskipun Adi merasakan bahwa kesibukan dia akan menghambat tindakan pencegahannya (persepsi hambatan). Adanya teman yang mengingatkan bahwa Adi sebaiknya melakukan tindakan pencegahan mendorong Adi untuk melakukan olahraga, makan seimbang dan menghindari rokok dan asapnya ( isyarat untuk bertindak). Beberapa hal tersebut memperkuat keyakinan Adi untuk dapat melakukan olahraga teratur dan bijak dalam makan (keyakinan diri)

Bila diaplikasikan untuk menjelaskan perilaku merokok, seorang remaja merokok karena rendahnya persepsi akan kerentanan menjadi adiktif dan persepsi keparahan terhadap akibat rokoknya juga rendah. Remaja juga memersepsikan hambatan untuk berhenti merokok karena rokok merupakan penyesuaian untuk stress dan merasakan manfaat bahwa rokok lebih memberikan kenikmatan daripada resiko. Dalam riset yang mengaplikasikan *HBM* untuk memprediksi perilaku merokok murid SMA laki-laki di Iran dilaporkan bahwa isyarat untuk bertindak,



struktur sikap dan efikasi diri merupakan prediktor perilaku merokok. Persepsi tentang keparahan atau dampak rokok tidak berhubungan dengan perilaku merokok.

2) *Theory of Reasoned Action (TRA) and Theory of Planned Behavior (TPB)*

TRA pertama kali diperkenalkan oleh psikolog sosial, Martin Fishbein di tahun 1976, kemudian dikembangkan bersama muridnya. Konsep utamanya adalah sikap dan norma sosial memengaruhi niat dan niat ini adalah dasar perilaku. Dalam perkembangannya ditambahkan persepsi terhadap pengendalian perilaku sebagai prediktor niat oleh Ajzen di tahun 1985 dan menjadi TPB. Teori TRA dan TPB kemudian hari dilengkapi dengan beberapa konstruk menjadi *Integrated Behavior Model (IBM)*. Pengetahuan dan keterampilan melakukan tindakan, hambatan lingkungan untuk mewujudkan perilaku dan kebiasaan, serta pentingnya perilaku tersebut dilakukan ditambahkan untuk memperkuat niat dalam IBM (Becker, 1974, disitasi Glanz, Rimer, Viswanath, 2008).

Contoh dalam menjelaskan teori ini adalah sebagai berikut. Sebutlah Siti mempunyai sikap yang positif terhadap olahraga (sikap terhadap perilaku) karena keyakinan Siti akan olahraga dapat menjadikan dia sehat (keyakinan terhadap perilaku) dan evaluasi terhadap hasil olahraga teratur sudah teruji di beberapa sumber yang dibaca Siti dan testimoni temannya juga (evaluasi hasil perilaku). Siti bekerja di kantor pengembang alat olahraga, sehingga mayoritas teman sekerjanya olahraga dan seperti kesepakatan tidak tertulis, staf kantor tersebut sebaiknya melakukan olahraga (norma subjektif). Keyakinan

siti untuk melakukan hal yang sama seperti mayoritas teman sekerjanya (keyakinan normatif) dan motivasi untuk mematuhi menjadikan norma subjektifnya semakin kuat dan memperkuat niatnya untuk olahraga. Niat Siti diperkuat oleh keyakinan untuk dapat melakukan olahraga (keyakinan untuk mengendalikan) dan persepsi Siti bahwa dia mempunyai kekuatan untuk dapat mewujudkan aktivitas olahraganya (persepsi terhadap kekuatan). Kedua hal tersebut memperkuat persepsi Siti bahwa dia dapat mengendalikan kemuan dia untuk melakukan olahraga. Sikap yang positif untuk olahraga, norma subjektif bahwa olahraga sebaiknya dilakukan serta pengendalian perilaku untuk melakukan olahraga membentuk niat yang kuat untuk olahraga dan Siti akhirnya memang melakukan olahraga secara teratur.<sup>6</sup>

### 3) *Transtheoretical Model (TTM)*

*TTM* dikembangkan Nama oleh James O. Prochaska, profesor psikologi kepala *Cancer Prevention Research Institute* di Universitas Rhode Island pada tahun 1997. konstruk *TTM* adalah prekontemplasi (tidak akan ada tindakan/Perubahan dalam 6 bulan kedepan), kontemplasi (berniat untuk berubah /melakukan tindakan dalam 6 bulan kedepan), preparasi (niat berubah dalam 30 hari kedepan), aksi (sudah berubah lebih dari 6 bulan) dan terminasi (tidak ada usaha untuk kembali ke perilaku lama dan 100% yakin ). *TTM* merupakan dasar teori yang telah dijelaskan sebelumnya, merupakan dasar untuk berhenti merokok dan dapat diterapkan untuk mengkaji intervensi berhenti merokok pada wanita di Turki.

Sebagai gambaran tahapan *TTM*, Bila seorang Ibu yang diminta

---

<sup>6</sup> Ibid., 7.

oleh petugas kesehatan untuk menurunkan berat badan dengan melakukan olahraga dan pengaturan makan. Bila dia menolak dan bersitegas bahwa olahraga pengaturan makan tidak diperlukan, maka Ibu tersebut dalam tahapan prakontemplasi. Bila Ibu tersebut mengatakan jika dia telah berpikir untuk olahraga dan mengatur pola makan, namun melakukannya beberapa bulan kedepan, maka dia berada di tahapan kontemplasi. Tahapan berikutnya akan terjadi jika Ibu tersebut mengatakan akan melakukan olahraga dan pengaturan pola makan bulan depan. Ibu tersebut sudah rubah bila dia telah melakukan olahraga dan pengaturan pola makan. Jika Ibu tersebut dapat mempertahankan pola makan dan olahraganya secara teratur, maka tahapan pemeliharaan dapat berlangsung lama sebelum masuk ke tahapan terminal.

4) *Social Cognitive Theory (SCT)*

*SCT* merupakan perkembangan dari *SLT (Social Learning Theory)*, keduanya diperkenalkan oleh Albert Bandura, psikolog dari Universitas Stanford, masing-masing tahun 1970 an dan 1986. Dalam perspektif teorinya, manusia dilihat sebagai produk dinamik saling memengaruhi antara dimensi personal ( kognitif, afektif, dan kejadian biologis), perilaku atau dalam hal ini tindakan dan lingkungan. Sedikit berbeda dengan perspektif perilakuan (*behaviorism*) yang menjelaskan bahwa perilaku adalah produk stimulus eksternal, maka teori ini menjelaskan adanya proses internal dan intropeksi yang tidak bisa lepas dari fungsi manusia. Di tahun 1986 Bandura menjelaskan kemampuan refleksi diri dalam *SCT* dan ditahun 1997 menambahkan *self efficacy*.

Sebagai ilustrasi dari penjelasan teori ini terhadap perilaku adalah

sebagai berikut. Seorang staf dinas kesehatan akan mematuhi merokok ditempat yang disediakan untuk merokok bila staf tersebut mempunyai pengetahuan (faktor personal) bahwa sekarang ini telah ada peraturan bahwa merokok masih diperbolehkan ditempat yang disediakan dan sikap (faktor personal) staf tersebut positif terhadap peraturan. Staf tersebut juga mempunyai harapan (faktor personal) jika merokok menjadi agak menyulitkan, kemungkinan staf tersebut akan mengurangi rokok dan bahkan berhenti, seperti himbauan kepala dinas kesehatan. Meskipun tempat untuk merokok agak jauh dari ruang kerja staf tersebut, namun dijalankannya (faktor perilaku), terutama jika keinginan merokok begitu mendesak namun bila keinginan tidak terlalu mendesak, staf tersebut mencoba mempraktikkan menahan keinginan untuk tidak merokok (faktor perilaku). Faktor lingkungan yang mendorong staf tersebut akhirnya berkurang merokoknya karena setelah penerapan kawasan bebas asap rokok, jarang sekali staf di dinas tersebut terlihat merokok sembarangan dan kepala dinas kesehatan menjadi orang berpengaruh, karena tepat sebelum penerapan kawasan bebas asap rokok, kepala dinas kesehatan berhenti merokok.

Aplikas *SCT* dalam memprediksi perilaku merokok menunjukkan bahwa lingkungan yang tidak mendukung perilaku merokok dan penyesuaian emosional untuk tidak merokok dapat memprediksi perilaku merokok. Penelitian juga melaporkan bahwa niat untuk merokok diprediksi oleh lingkungan yang tidak mendukung untuk merokok, ekspektasi untuk tidak merokok dan kontrol diri untuk tidak merokok. Heydari, Dashtgard dan Moghadam (2014) menggunakan *SCT* untuk mendasari kenseling (ada 4 tahap, dari pemberian informasi,

peningkatan sikap, latihan efikasi diri dan meningkatkan dukungan sosial) untuk berhenti merokok. Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok yang diberi konseling yang didasarkan *SCT* (kelompok intervensi) lebih berhasil berhenti merokok daripada kelompok kontrol. Faktor kognitif atau personal ; pengetahuan, harapan, sikap. Faktor lingkungan ; norma sosial, akses terhadap komunitas. Faktor perilaku ; keterampilan, praktik, efikasi diri.

**c. Teori Perilaku Kelompok**

Teori Difusi Inovasi, teori ini dikembangkan oleh E.M. Rogers pada tahun 1962. Teori ini merupakan salah satu teori ilmu sosial tertua. Teori berawal dari komunikasi untuk menjelaskan cara, dari waktu ke waktu, suatu ide atau usulan aktivitas memperoleh momentum atau kesempatan dan menyebar (difusi) melalui populasi atau sistem sosial tertentu. Hasil akhir dari difusi ini adalah bahwa individu atau beberapa orang, sebagai bagian dari sistem sosial, mengadopsi ide, perilaku, atau aktivitas baru. Adopsi berarti bahwa seseorang melakukan sesuatu yang berbeda dari yang mereka miliki sebelumnya (yaitu, menerima ide atau aktivitas bahkan aturan baru dan sebagainya). Kunci untuk adopsi adalah bahwa orang tersebut harus menganggap ide, perilaku, atau aktivitas yang diusulkan sebagai baru atau inovatif. Adopsi dikemungkinan terjadi karena ada difusi.

Adopsi ide, perilaku, atau aktivitas baru (atau dapat disebut sebagai “inovasi” ) tidak terjadi secara bersamaan dalam sistem sosial ; melainkan merupakan proses pada saat beberapa orang lebih cenderung mengadopsi inovasi daripada yang lain. Para peneliti telah menemukan bahwa orang yang mengadopsi suatu inovasi awal memiliki karakteristik yang berbeda dari orang yang mengadopsi suatu inovasi kemudian. Ketika mempromosikan suatu

inovasi kepada populasi target, penting untuk memahami karakteristik populasi target yang akan membantu atau menghambat adopsi inovasi. Ada lima kategori pengguna adopsi, dan sementara mayoritas populasi umum cenderung masuk kategori sedang, masih perlu untuk memahami karakteristik populasi target. Saat mempromosikan suatu inovasi, ada berbagai strategi yang digunakan untuk menarik kategori pengadopsi yang berbeda.

Rogers mengidentifikasi 5 karakteristik anggota masyarakat yang melakukan adopsi 1) inovator, mereka adalah orang-orang yang ingin menjadikannya pertama mencoba inovasi. 2) Adopsi awal, mereka adalah orang-orang yang mewakili para pemimpin opini. 3) mayoritas awal yang termasuk disini jarang pemimpin, tetapi mereka mengadopsi ide-ide baru sebelum orang kebanyakan. 4) mayoritas lambat, mereka yang termasuk dalam kelompok ini skeptis terhadap perubahan, dan hanya akan mengadopsi inovasi setelah dicoba oleh mayoritas. 5) orang lamban, mereka yang termasuk kelompok ini terikat oleh tradisi dan sangat konservatif. Teori ini digunakan untuk perubahan perilaku di kelompok, tapi bukan *policy* tapi lebih ke partisipasi pemberdayaan, jadi perubahan pada komunitas kelompok.

Teori *diffusion innovation* ini central premisnya adalah orang tidak berubah secara cepat, dan teori inilah yang paling bisa berguna untuk mengubah perilaku kelompok. Langkah dalam mengubah perilaku kelompok melalui teori ini adalah diberikan edukasi, kemudian informasi, kemudian persuasi, kemudian menunggu. Inovasi akan sukses jika mempunyai kriteria *compatibl*, tidak terlalu kaku menawarkan lebih manfaat, dan disesuaikan, dan mempunyai risiko yang rendah. Selain itu inovasi akan lebih meningkatkan manfaat daripada biaya selanjutnya melakukan tindakan pemeliharaan dan ada intervensinya.

Istilah perilaku sangat erat hubungannya dengan objek yang studinya diarahkan dengan permasalahan manusia, dalam bidang studi pemasaran, konsep perilaku konsumen secara terus menerus dikembangkan dengan berbagai pendekatan, dan masyarakat merupakan sekelompok manusia yang mempunyai aturan dan tatanan sehingga perilaku masyarakat merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh masyarakat.

**d. Perilaku Konsumen dalam Konteks Jasa**

perilaku konsumen merupakan pemahaman menyeluruh dan lengkap yang berkaitan dengan cara seseorang, kelompok, dan organisasi dalam pemilihan, pembelian, penggunaan, dan penempatan barang, jasa, ide, serta pengalaman dalam pemenuhan dan pemuasan kebutuhan serta keinginan konsumen. Perilaku konsumen adalah hal yang dinamis mencakup interaksi dan pertukaran, yang berimplikasi pada strategi pemasaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman akan perilaku konsumen akan berdampak pada kesempatan pengembangan strategi pemasaran yang berhasil. Pemahaman perilaku konsumen ini perlu identifikasi berbagai faktor yang memengaruhi perilaku konsumen.

Konsumen memiliki keberagaman karakteristik yang berbeda mulai dari umur, penghasilan, pendidikan, minat, dan hal yang lain yang memiliki pengaruh akan perilaku konsumen dalam pembelian dan konsumsi jasa. Konsumen membeli beragam jasa, dengan bermacam interaksi dengan penjual atau pemasaran, dan dengan lingkungan sekitar konsumen yang dapat memberi pengaruh pada perilaku konsumen dalam pemilihan jasa yang akan dibeli atau dipakainya.

Perilaku konsumen merupakan tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk

proses keputusan yang medahului dan menyusuli tindakan ini. Perilaku konsumen itu dinamis yang artinya perilaku seorang konsumen atau seluruh masyarakat pasti berubah ubah dan bergerak seiring berjalannya waktu.

Karena sifatnya yang dinamis maka strategi yang dilakukan tidak bisa selalu sama dengan hasil dari pemasarannya, sehingga strategi harus selalu diubah sesuai dengan waktu yang berjalan. Selain itu, perilaku konsumen juga melibatkan pertukaran diantara individu, peran pemasaran akan menciptakan pertukaran dengan konsumen melalui penerapan strategi pemasarannya.<sup>7</sup>

Perilaku konsumen memiliki faktor-faktor yang memengaruhinya, keputusan pembelian sangat dipengaruhi oleh kebudayaan, sosial, pribadi, dan psikologi dari pembeli.<sup>8</sup>

1) Faktor-faktor kebudayaan

a) Kebudayaan

Kebudayaan merupakan penentu yang dasar dan perilaku seseorang. Seseorang yang lahir ditempat tertentu akan mengikuti kebudayaannya juga, misal seorang anak yang dibesarkan di Amerika pasti lebih terbuka pada nilai nilai seperti prestasi, kegiatan efisiensi dan kepraktisan, kemajuan, kenyamanan dari segi materi, individualisme, kebebasan, kenyamanan diluar, kemanusiaan dan jiwa muda.

b) Subbudaya

Subbudaya merupakan lingkup yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi lebih spesifik untuk para anggota. Subbudaya dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu :

---

<sup>7</sup> Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen : Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2019), 2-3.

<sup>8</sup> Ibid., 9.



kelompok nasionalisme, kelompok keagamaan, kelompok ras, area geografis.

c) Kelas sosial

Kelompok yang bersifat homogen dan bertahan lama dalam suatu masyarakat yang anggotanya mempunyai persamaan seperti nilai, minat dan perilaku yang serupa.

2) Faktor-faktor sosial

a) Kelompok referensi

Suatu kelompok yang memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku seseorang. Diantaranya *kelompok primer*, yang interaksinya berkesinambungan seperti keluarga, teman, tetangga, dan teman sejawat. *Kelompok sekunder*, yang cenderung lebih resmi dan yang mana interaksi yang terjadi kurang berkesinambungan.

b) Keluarga

Dua keluarga kehidupan pembeli, yang pertama yaitu *keluarga orientasi*, yang merupakan orang tua seseorang. Dari orang tua kita dapat memahami dan membuat pandangan tentang agama, politik, ekonomi dan merasakan ambisi pribadi. *Keluarga prokreasi*, pasangan hidup anak-anak seorang keluarga merupakan organisasi pembeli yang konsumen yang paling penting dalam suatu masyarakat dan telah diteliti secara intensif.

c) Peran dan status

Setiap orang pasti berpartisipasi dalam suatu kelompok seperti keluarga, klub, organisasi. Jadi posisi orang dalam setiap kelompok dapat diidentifikasi dengan peran dan status.

### 3) Faktor Pribadi

#### a) Umur dan tahapan dalam siklus hidup

Umur dan tahapan siklus hidup sangat berpengaruh terhadap konsumsi seseorang, semakin dewasa seseorang maka mengalami perubahan dan transformasi tertentu saat mereka menjalani hidupnya.

#### b) Pekerjaan.

Identifikasi kelompok pekerja yang memiliki minat di atas rata-rata terhadap produk dan jasa tertentu.

#### c) Keadaan ekonomi.

Maksud dari keadaan ekonomi seseorang yaitu dilihat dari pendapatannya, yang dapat dibelanjakan, ditabung, kemampuan untuk meminjam dan sikap terhadap mengeluarkan menabung.

#### d) Gaya hidup

Gaya hidup menggambarkan seseorang secara keseluruhan, yang selalu interaksi dan lingkungan, gaya hidup juga mencerminkan sesuatu dibalik kelas sosial seseorang.

#### e) Kepribadian dan konsep diri

Kepribadian merupakan karakteristik psikologis yang berbeda dari setiap orang. Kepribadian adalah respon sesuatu yang mudah digunakan untuk menganalisis perilaku konsumen.

### 4) Faktor-faktor psikologis

#### a) Motivasi

Kebutuhan yang bersifat biogenik, yaitu kebutuhan ini yang timbul dari suatu keadaan fisiologis tertentu seperti rasa lapar haus,

resah tidak nyaman. Kebutuhan lain bersifat psikogenik seperti kebutuhan yang timbul dari keadaan fisiologis tertentu seperti keadaan untuk diakui, kebutuhan harga diri, atau kebutuhan diterima.

b) Persepsi

Proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti didunia ini.

c) Proses belajar

Dalam proses belajar ini dapat menjelaskan tentang proses perubahan perilaku seseorang.

d) Kepercayaan dan sikap

Kepercayaan merupakan suatu gagasan deskriptif yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

Perilaku pembelian konsumen akan berbeda untuk setiap tipe produk yang dikaitkan dengan tingkat keterlibatan pembeli dan tingkat perbedaan diantara merek. Ada 4 tipe perilaku pembelian konsumen yaitu :

- 1) Perilaku pembelian yang kompleks, bercirikan keterlibatan konsumen dalam membeli yang tinggi, dan pertimbangan yang sangat tinggi terhadap keberagaman merek. Konsumen yang mempunyai perilaku pembelian kompleks ketika memiliki keterlibatan yang tinggi dalam membeli dengan pertimbangan merek yang sensitif.
- 2) Perilaku pembeli yang mengurangi ketidakcocokan, keterlibatan, konsumen tinggi namun pemilihan merek hanya memegang peranan kecil. Perilaku mengurangi ketidakcocokan terjadi pada konsumen terlibat tinggi namun memiliki sedikit pertimbangan merek.

- 3) Perilaku memberi karena kebiasaan, bercirikan keterlibatan konsumen yang rendah dan pertimbangan akan merek juga rendah. Perilaku pembelian kebiasaan terjadi karena penggunaan produk merupakan kebiasaan yang dilakukan.
- 4) Perilaku pembeli yang mencari variasi, bercirikan keterlibatan konsumen rendah, namun pertimbangan merek sangat penting. Konsumen pada perilaku ini lebih kepada mencari keragaman atau variasi penggunaan produk.

Konsumsi jasa dibagi menjadi 3 tahap yaitu ; tahap prapembelian, tahap yang diawali dengan timbulnya kebutuhan dilanjutkan dengan pencarian informasi, evaluasi alternatif dalam memutuskan pemilihan suatu layanan. Tahap transaksi interaksi jasa, tahap pemesanan layanan kepada pemasok yang dipilih, dimana pelanggan akan mengalami dan mengkonsumsi jasa tersebut. Tahap pasca transaksi interaksi jasa, tahap evaluasi kinerja layanan yang menentukan keinginan membeli kembali atau merekomendasikan layanan kepada orang lain.

Dalam setiap tahapan yang berbeda maka konsumen juga akan menunjukkan perilaku yang berbeda dalam memutuskan pencarian informasi jasa yang diinginkan, perilaku dan pemesanan dan konsumsi jasa, serta perilaku konsumen setelah mengkonsumsi jasa akan berbeda. Untuk itulah pemasaran perlu memahami setiap tahap dalam perilaku konsumen yang berbeda-beda.

Perilaku konsumen merupakan suatu hal yang dinamis mendorong interaksi dan pertukaran, yang berimplikasi pada strategi pemasaran. Pemahaman akan perilaku konsumen jasa dapat dilakukan dengan memahami karakteristik yang berpengaruh terhadap perilaku konsumen terdiri dari

dimensi budaya, sosial, pribadi, dan psikologis. Tipe perilaku konsumen terhadap pembelian jasa akan berbeda dalam setiap tahapan (pra pembelian, interaksi jasa, dan pasca interaksi), dengan memperhatikan atribut dalam tipe perilaku konsumen (atribut pencarian, pengalaman, dan kepercayaan), sehingga tipe perilaku diidentifikasi atas perilaku pembelian yang kompleks, pembelian karena kebiasaan, dan mencari variasi.

## 2. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama ditaati oleh lingkungan. Auguste Comte mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya.<sup>9</sup>

Ada pendapat lain yaitu dari Prof. M.M. Djodjodiguno tentang masyarakat yaitu suatu kebulatan daripada segala perkembangan dalam hidup bersama antara manusia dengan manusia. Yang dimaksud adalah masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungan. Tatanan kehidupan, norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri kehidupan yang khas.<sup>10</sup>

Masyarakat juga bisa diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup di suatu wilayah yang memiliki aturan dan norma yang mengatur hubungan satu sama

<sup>9</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skema Teori dan Terapan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), 31.

<sup>10</sup> Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997), 86.

lain. Sedangkan menurut cook, masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan standar akan kesatuannya.<sup>11</sup>

### 3. Segmentasi Pasar

Segmentasi menurut Kotler yaitu mengidentifikasi dan membuat profil dari kelompok-kelompok pembeli yang berbeda, yang mungkin lebih menyukai atau menginginkan bauran produk dan jasa yang beragam, dengan meneliti perbedaan demografi, psikografis dan perilaku diantara pembeli.<sup>12</sup>

Segmentasi pasar adalah kegiatan membagi suatu pasar menjadi kelompok-kelompok pembeli yang berbeda yang memiliki kebutuhan, karakteristik, atau perilaku yang berbeda atau segmentasi pasar bisa diartikan sebagai proses pengidentifikasian dan menganalisis para pembeli di pasar produk, menganalisa perbedaan antara pembeli di pasar.<sup>13</sup>

Segmentasi pasar adalah kegiatan pembagi bagi pasar yang bersifat heterogen dari suatu produk kedalam satu satuan pasar (segmentasi pasar) yang bersifat heterogen dengan kata lain segmentasi pasar adalah kegiatan membagi pasar menjadi kelompok pembeli yang terbedakan dengan kebutuhan, karakteristik, atau tingkah laku yang berbeda yang mungkin membutuhkan produk atau bauran pemasaran terpisah.

Segmentasi pasar menurut para tokoh yaitu :

- a. Swasta dan Handoko (1997) mengartikan segmentasi pasar sebagai kegiatan membagi-bagi pasar atau market yang bersifat heterogen kedalam satu satuan pasar yang bersifat homogen.

<sup>11</sup> Hasbulloh, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), 54.

<sup>12</sup> Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta : Erlangga, 2004), 13.

<sup>13</sup> Wamadi, *Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), 46.

- b. Pride dan Farrel (1995) mengatakan bahwa segmentasi pasar adalah suatu proses membagi pasar kedalam segmen-segmen pelanggan potensial dengan kesamaan karakteristik yang menunjukkan adanya kesamaan perilaku pembeli.
- c. Menurut Kotler dan Makens (2002. P. 254) pasar terdiri dari pembeli dan pembeli berbeda-beda dalam berbagai hal yang bisa membeli dalam keinginan, sumber daya lokasi, sikap pembeli, dan kebiasaan pembeli.

Ada beberapa kategori segmentasi pasar yaitu demografis, geografis, behaviour, dan juga psikografis. Berikut penjelasan dari keempat kategori utama dari segmentasi pasar :<sup>14</sup>

- a. Demografis

Segmentasi pasar berdasarkan peta demografis adalah ketika membagi pelanggan menjadi beberapa kelompok berdasarkan informasi demografis pelanggan seperti : usia, pendapatan, jenis kelamin, tingkat pendidikan , lajang atau menikah, ras, jabatan, agama, dan banyak lagi. Tipe segmentasi ini yang paling populer dipilih karena tipe ini yang paling mudah dan dapat diandalkan prosesnya.

- b. Geografis

Segmentasi pasar berdasarkan peta geografis adalah ketika memisahkan pelanggan berdasarkan tempat mereka berada. Jika skala bisnis sudah sampai diranah internasional, segmentasinya bisa berupa antar benua atau negara dan juga dapat menyegmentasikannya menurut wilayah provinsi, kota dan bahkan lingkungan atau area di dalam kota. Misalnya seperti jakarta selatan, timur, barat, dan utara adalah lingkungan pelanggan yang tinggal DKI Jakarta.

---

<sup>14</sup> Ayu Wulandari, dkk, *Business Model Canvas Implementasi Terhadap Industri Rumahan Produk Virgin Coconut Oil*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2020), 38.

c. Behavioral atau perilaku

Metode ini membuat segmen berdasarkan perilaku atau sifat pelanggan, seperti : 1) bagaimana mereka mengunjungi situs web anda (halaman mana yang mereka kunjungi, tautan mana yang mereka klik, jam berapa mereka berbelanja, kapan terakhir kali mereka berbelanja, dan lain sebagainya). 2) apa yang mereka ketahui tentang produk anda (apakah mereka masih belajar atau siap melakukan pembelian?). 3) bagaimana mereka menggunakan produk anda (apakah mereka sering kembali untuk mengisi ulang suplai mereka atau mendapatkan lebih banyak? 4) bagaimana mereka membuat keputusan pembelian (apakah mereka impulsif atau *slow respon* ketika berbelanja? Misalnya, beberapa pelanggan menghabiskan waktu berbulan-bulan untuk mempelajari suatu produk dari toko anda sebelum mereka membelinya, sementara beberapa pelanggan adalah “pembeli yang impulsif” yang akan segera membeli ketika mereka melihat suatu produk. Beberapa orang ingin pergi ke toko anda untuk melihat produk secara langsung, sementara beberapa orang selalu membeli secara online. Ketika anda tau bagaimana perilaku pelanggan anda, lebih mudah untuk memberi mereka apa yang mereka inginkan.

d. Psikografis

Strategi ini memuat tentang keyakinan nilai, kepribadian, dan gaya hidup pelanggan, semua sifat ini dapat memengaruhi keputusan belanja mereka. Kelompok psikografis mungkin merupakan campuran dari jenis segmentasi lain seperti usia atau agama (demografi) atau lokasi mereka (geografis).

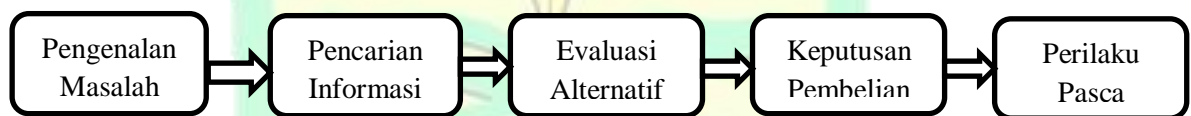
#### 4. Proses Pengambilan Keputusan Pembelian

Menurut pemahaman yang paling umum, keputusan adalah seleksi terhadap dua pilihan alternatif atau lebih (schiffman dan Kanuk 2008 : 506). Ada empat



pandangan mengenai model pengambilan keputusan, yakni sebagai berikut pertama pandangan ekonomi, dalam bidang ekonomi teoritik yang menggambarkan persaingan sempurna, konsumen sering diberi ciri sebagai pengambil keputusan yang rasional. Kedua pandangan pasif, berlawanan dengan pandangan ekonomi yang menggambarkan konsumen yang pada dasarnya tunduk pada kepentingan melayani diri sendiri, dan usaha pemasar. Ketiga pandangan kognitif, menggambarkan konsumen sebagai pemecah masalah dengan cara berfikir, dan keempat pandangan emosional atau impulsif. Dalam proses pengambilan keputusan konsumen keempat model ini memengaruhi konsumen.<sup>15</sup>

Proses pengambilan keputusan melalui beberapa tahapan. Menurut Kotler dan Keller yang dikutip oleh Nugroho, menurut Kotler dan Keller (2009) pengambilan keputusan pembelian ada lima sebagaimana digambarkan dalam gambar 5.1 ini.<sup>16</sup>



Gambar 2.1 Model lima tahap proses pengambilan keputusan pembelian.

Kelima tahapan tersebut merupakan tahapan pengambilan secara umum, tetapi menurut kotler, tahapan tersebut bisa saja dilewati karena mungkin kebutuhan setiap orang yang berbeda – beda.

Secara terperinci tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :<sup>17</sup>

a. Pengenalan masalah.

Pertama kali pembeli menyadari adanya masalah kebutuhan, kebutuhan ini yang timbul karena adanya suatu rangsangan, yaitu rangsangan dari internal maupun eksternal, rangsangan internal seperti rasa lapar dan haus,

<sup>15</sup> Syafril, *Mengapa Memilih Pembiayaan Bank Syariah* ( Jakarta : Media Partner, 2019), 21.

<sup>16</sup> Syafril, *Mengapa Memilih Pembiayaan Bank Syariah*, 22.

<sup>17</sup> Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen : Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, 13.

rangsangan eksternal seperti melewati toko roti dapat merangsang rasa laparnya dan kemudian ingin membeli roti.

b. Pencarian informasi

Seorang konsumen yang timbul minat menjadi tinggi akan terdorong untuk mencari informasi lebih banyak.

c. Evaluasi alternatif

Proses bagaimana konsumen memproses informasi tentang pilihan merk untuk membuat keputusan akhir? Ternyata tidak ada proses evaluasi yang sederhana, dan tunggal yang digunakan oleh konsumen atau bahkan oleh satu konsumen pada seluruh situasi pembeli. Ada beberapa proses evaluasi keputusan. Kebanyakan model dari proses evaluasi konsumen sekarang bersifat kognitif, yaitu mereka memandang konsumen sebagai pembentuk penilaian terhadap produk terutama berdasarkan pada pertimbangan yang sadar dan rasional. Konsumen mungkin mengembangkan seperangkat kepercayaan merk tentang dimana setiap merk berada pada ciri masing-masing kepercayaan merk menimbulkan citra merk.<sup>18</sup>

d. Keputusan membeli

Pada tahap evaluasi, konsumen membentuk preferensi terhadap merk yang terdapat pada perangkat pilihan. Konsumen pasti memilih dari merk yang lebih disukai, tetapi konsumen membentuk keputusan berdasarkan faktor yang tidak terduga seperti faktor pendapatan dan harga yang diharapkan, faktor yang timbul akan mengubah tujuan pembeli.<sup>19</sup>

e. Perilaku sesudah pembelian

Jika konsumen sudah melakukan keputusan pembelian maka adanya rasa kepuasan maupun tidakkepuasan. Konsumen tersebut juga akan terlibat dalam

---

<sup>18</sup> Ibid., 14.

<sup>19</sup> Ibid., 15.

tindakan sesudah pembelian dan penggunaan produk yang akan menarik minat pemasar. Pekerjaan pemasar tidak akan berakhir pada saat suatu produk dibeli, tetapi akan terus berlangsung hingga periode sesudah pemberian.

f. Kepuasan sesudah pembelian

Kepuasan pembeli dilihat dari apa produk yang diterima sesuai dengan apa yang diharapkan.

g. Tindakan sesudah pembelian

Kepuasan tidak kepuasan akan mempengaruhi tingkah laku berikutnya jika konsumen puas maka akan membeli lagi dan sebaliknya.

h. Penggunaan dan pembuangan setelah pembelian

Para pemasar harus mengontrol bagaimana pembeli menggunakan dan membuang suatu produk. Misal sampah yang dibuang akan menimbulkan kasus maka pemasar harus berfikir untuk mencari solusi.

Pengambilan keputusan konsumen berbeda-beda tergantung pada jenis keputusan pembelian. Assael (2001:25) membedakan empat jenis perilaku pembelian konsumen berdasarkan tingkat keterlibatan pembeli dan tingkat perbedaan merek-merek antara lain, keputusan pembelian yang rumit, perilaku pembelian pengurang ketidaknyamanan, perilaku pembelian yang mencari variasi, perilaku pembelian karena kebiasaan.<sup>20</sup>

Menurut Kotler dan Keller (2008:4) terdapat bauran pemasaran jasa yang biasa disebut dengan 7P, Aspek-aspek dari 7P meliputi , produk (*product*), yaitu segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar unruk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan konsumen. Harga (*price*) adalah sejumlah uang yang mempunyai nilai tukar untuk memperoleh keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Distribusi/ tempat (*Distribution/Place*) merupakan berbagai kegiatan yang

---

<sup>20</sup> Batara Ari, "Analisis Faktor yang Dipertimbangkan Konsumen dalam Keputusan Memilih Jasa Pendidikan SMA", *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2 (Oktober, 2018),110.

dilakukan oleh perusahaan untuk membuat produknya diperoleh dan tersedia pada konsumen sasaran. Promosi (*promotion*) adalah semua kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membuat produknya kepada pasarsasaran. Bukti fisik (*physical Evidance*) merupakan hal nyata yang turut mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli dan menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan. Orang (*people*) adalah semua perilaku yang memainkan peranan penting dalam penyajian jasa sehingga dapat mempengaruhi persepsi pembeli. Proses (*process*) merupakan semua prosedur aktual, mkanisme, dan aliran aktivitas yang digunakan untuk menyampaikan jasa.<sup>21</sup>

## 5. Lembaga Pendidikan Islam

Secara bahasa, pengertian lembaga menurut kamus besar bahasa Indonesia lembaga adalah badan atau organisasi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa, lembaga adalah “badan atau organisasi yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha”.<sup>22</sup> Badan atau lembaga pendidikan itu adalah organisasi atau kelompok manusia mereka mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pendidikan peserta didik sesuai dengan tujuan dan misi setiap lembaga tersebut. Sebagian lagi mengartikan bahwa lembaga pendidikan itu sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan yang prosesnya dilakukan dengan tujuan untuk mengubah dan memperbaiki tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik dan juga secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

---

<sup>21</sup> Ibid.,

<sup>22</sup> Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), 808.

keterampilan yang diperlukan oleh dirinya maupun masyarakat. Pendidikan dilaksanakan menjadi beberapa jenis jenjang pendidikan.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan Islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam tersebut harus melaksanakan pendidikan sebaik baiknya sesuai dengan tujuannya.

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pedoman atau pendidikan dengan tujuan mengarahkan, mengajar, melatih, mengasuh dan mengasuh anak. Ini mengartikan upaya mendidik siswa melalui dengan proses yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu “menanamkan takwa dan akhlak sehingga manusiawi menjunjung tinggi kebenaran makhluk dibentuk yang pribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam”. Dalam Surah An-Nahl ayat 78 yang artinya “Dan Allah mengeluarkanmu dari perut ibumu (pada saat itu) kamu tidak tahu apa-apa, dan Dia memberi kamu dengar dan hati nurani agar kamu bersyukur. "dalam kehidupan manusianya nanti. Oleh karena itu, dari arti potongan ayat tersebut Islam memberi pengetahuan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap orang baik laki-laki muslim maupun wanita, dan berlangsung seumur hidup (pendidikan seumur hidup).<sup>24</sup>

Ayat ini juga menjelaskan bahwa setiap anak yang lahir pada dasarnya itu dalam keadaan suci dan tidak mengetahui apa pun kecuali anak telah diberikan karunia oleh Allah yaitu pendengaran, penglihatan, dan juga hati agar sejak lahir potensi seorang anak bisa dikembangkan. Ketika kita mengembangkan potensi yang

---

<sup>23</sup> Agnes Juliet, dkk, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Memilih Sekolah TK bagi Anak*, (Bali : Universitas Udayana, 2013), Vol. 3 No. 2, 103.

<sup>24</sup> Firdha Hayati, *Why Islamic Education Needs To Be Internalized In Early Childhood: A Qualitative Study Of Indonesian Parents' Perspectives*, (Yogyakarta : State Islamic University Sunan Kalijaga, 2019), Vol. 3 No.2, 17.

ada pada anak, kita harus memperhatikan pendidikan dalam sesuai dengan nilai atau norma dan kemampuan anak. Islam melihat keluarga sebagai lingkungan pertama bagi individu, dan dalam keluarga itulah pendidikan pertama kali didapat oleh anak.

Lembaga pendidikan sekarang ini keberadaannya sudah tidak diragukan dan sudah pasti, lembaga pendidikan islam sangat penting bagi kelancaran proses pendidikan, khususnya di negara Indonesia, ditambah lagi dengan konsep keislaman, maka pendidikan tersebut harus melaksanakan prosesnya sesuai dengan konsep keislaman demi tercapainya tujuan umat Islam.<sup>25</sup>

Pendidikan Islam memiliki sejarah dan perjuangan yang sangat panjang serta bermakna. Peran dari Strategi dan kontribusi positif pendidikan Islam bagi Indonesia telah dirasakan keduanya secara kelembagaan terutama terkait dengan karakteristik pendidikan Islam sebagai sumber nilai dan kekuatan pendorong untuk eksistensi Indonesia.<sup>26</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang pelaksanaannya dirancang untuk pengajaran siswa dengan pengawasan guru, peranan sekolah juga sangat penting dalam peningkatan intelektual anak karena sekolah merupakan tempat mendapatkan pendidikan kedua setelah keluarga untuk mencari ilmu dan mengembangkan bakatnya.kualitas Sekolah juga sangat berpengaruh bagi seorang anak, sekolah yang baik akan menuntun anak menuju arah yang lebih baik dan seorang anak menjadi paham dan memiliki banyak pengetahuan.<sup>27</sup>

Pendidikan adalah hal mendasar bagi orang-orang. Untuk mengembangkan pengetahuan Islam mereka, mereka harus mencoba untuk mendapatkan pendidikan Islam. Sebagai muslim, mereka tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Tanpa

---

<sup>25</sup> Ibrahim Bafadhol, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*, (Bogor : STAI Al Hidayah, 2017), Vol. 06 No.17, 60.

<sup>26</sup> Istianah Abubakar, *Akhlaq Karimah : Barometer Advantages Of Islamic Education On Future A Critical Historical Analysis Of Islamic Education Policy In Indonesia*, (Malang : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), Vol. 2, 41.

<sup>27</sup> Agnes Juliete, dkk., 104.

pendidikan atau pengetahuan, mereka tidak akan dapat memahami Islam sepenuhnya. Seseorang tidak akan memiliki realisasi penuh kewajiban dan memang potensi untuk mengamati Islam jika dia tidak memiliki dasar yang kuat dalam pengetahuan Islam. Konsep pengetahuan dalam Islam melibatkan yang holistik dan praktis. pendidikan dalam Islam dapat mempromosikan martabat manusia dan meningkatkan kepribadian manusia.<sup>28</sup>

Jadi pendidikan Islam sangatlah penting bagi seseorang apalagi dimulai dari sejak menjadi anak-anak karena dengan adanya pendidikan Islam tersebut kita menjadi lebih paham dan bisa memperluas pengetahuan tentang agama Islam, dengan adanya pendidikan Islam tersebut juga dapat mewujudkan tujuan umat Islam.

Menurut Sidi Gazalba, yang dikutip oleh Ibrahim, suatu lembaga lembaga yang tugasnya berkewajiban untuk melaksanakan pendidikan Islam yaitu<sup>29</sup> :

- a. Rumah tangga, yaitu pendidikan primer dari dini untuk fase bayi dan fase kanak-kanak hingga usia sekolah. Orangtua dan saudara terdekat yang menjadi pendidiknya.
- b. Sekolah, yaitu pendidikan sekunder yang mendidik anak yang mulai dari usia masuk sekolah hingga anak tersebut keluar dari sekolah dan guru yang profesional sebagai pendidiknya.
- c. Kesatuan sosial, yaitu pendidikan tersier , pendidikan ini merupakan pendidikan terakhir namun bersifat perrnanen. Lebih kepada bersahabat dengan lingkungan jadi adat-istiadat yang menjadi pendidiknya.
- d. Sehingga dapat disimpulkan, secara garis besar, lembaga pendidikan Islam itu dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

---

<sup>28</sup> Suciati, *Pendidikan Islam Anak dengan Orang Tua Sebagai Pekerja Migran Indonesia (Studi Kasus di Desa Karangwotan, Pati, Jawa Tengah)*, (Kudus : STAIN Kudus, 2016), Vol. 4, No.2, h.149.

<sup>29</sup> Ibrahim Bafadhol, 66.

## 6. Keunggulan dan Kelemahan Sekolah Lembaga Pendidikan Islam

Pada zaman sekarang banyak orang tua lebih berhati-hati dalam memilih sekolah, tentunya hal ini sangatlah wajar karena orang tua harus mempersiapkan diri di era sekarang ini harus memiliki strategi khusus dalam mendidik anak. Sekolah banyak memiliki keunggulannya masing-masing adapun keunggulan dan kekurangan sekolah berbasis Islam.<sup>30</sup>

### a. Keunggulan sekolah lembaga pendidikan Islam

#### 1) Siswa memperoleh pendidikan umum dan Agama

Siswa akan diberikan pendidikan umum dan juga agama presentase pendidikan ini tentunya sama-sama besar sehingga diharapkan adanya keseimbangan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama yang diperoleh siswa.

#### 2) Mengenal lebih dekat dengan Islam

Bagi umat Islam, lembaga pendidikan yang dapat memenuhi harapan ialah lembaga pendidikan yang didalamnya diajarkan pelajaran agama Islam, melainkan lembaga pendidikan secara keseluruhan bernapaskan Islam

#### 3) Membentuk karakter anak sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadist

Sekolah berbasis Islam dapat membentuk karakter anak semua tuntunan al-Qur'an dan hadits, harapannya anak yang telah lulus dari bangku sekolah dapat menjadi pribadi muslim yang memiliki akhlak sesuai dengan ajaran Islam.

### b. Kekurangan sekolah lembaga pendidikan Islam

Pada hakikatnya sekolah berbasis agama telah berkontribusi bagi pencerdasan kehidupan bangsa, namun masih menghadapi berbagai kendala yang sulit dihindarinya, adapun hambatan terbesar yang dihadapi madrasah adalah rendahnya kualitas proses pendidikan yang ada didalamnya. Hal ini

---

<sup>30</sup> Faridah Alawiyah "Pendidikan Madrasah di Indonesia", *jurnal Alawiyah*, Vol. 5, No. 1, (2014) 51.



terjadi karena aspek manajemen, aspek kurikulum dan aspek kualitas tenaga pendidik yang dinilai masih rendah. Pada umumnya sekolah berbasis agama masih dihadapkan pada beberapa kendala yang mempengaruhi mutu baik proses maupun hasil pendidikan, baik berkenaan dengan latar belakang siswa dan keluarganya, dukungan berbagai sumber pendidikan, kualifikasi dan rendahnya partisipasi dari masyarakat.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>31</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.<sup>32</sup>

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan sebuah data deskriptif tentang proses orang tua dalam memilih lembaga pendidikan Islam. Jenis penelitiannya menggunakan observasi terang-terangan dan wawancara kepada orang tua.

#### 2. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari pengamatan peneliti secara langsung. Jadi peneliti merupakan pelaku dan juga pegamat yang utama dalam melakukan penelitian. Peneliti sebagai skenario yang mengatur semuanya dan menjadi instrumen terpenting dan instrumen lain

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

<sup>32</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2013), 201.

hanyalah sebagai penunjang.

### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah di Desa Soco, kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri. Peneliti memilih tempat ini dikarenakan di Desa Soco ini masyarakatnya memiliki macam-macam latar belakang, meskipun memiliki bermacam-macam latar belakang, masyarakat di Desa Soco ini berbondong-bondong menyekolahkan anak di salah satu lembaga pendidikan Islam, padahal letaknya sangat jauh dari desa tersebut.

### **4. Data dan Sumber Data**

Sumber data utama yang diperoleh dalam penelitian yaitu kata-kata dan tindakan selain itu adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis data dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>33</sup>

Peneliti didalam melakukan penelitian ini yaitu wawancara dari beberapa informan, informan yang utama adalah walimurid yang memiliki latar belakang berbeda, dan informan lain seperti kepala desa dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.

### **5. Prosedur dan Pengumpulan Data**

Pada tahap teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa menemukan data yang memenuhi standar penelitian dan ditakutkan hasilnya tidak relevan.

Pada penelitian ini karena sedang di masa new normal, sehingga peneliti dalam pengumpulan data dilakukan secara daring namun ada juga beberapa data yang dilakukan secara luring namun tetap dengan prosedur yang sama. Cara dalam mengumpulkan data

---

<sup>33</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan cara. Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data tersebut bisa menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu sumber data langsung yang memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data misalnya wawancara dengan narasumber, dan sumber sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) *interview* (wawancara), dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. dan Para ilmuwan hanyalah dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Macam-macam dari informasi yaitu observasi itu diantaranya adalah observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak berstruktur.<sup>34</sup>

Observasi partisipatif adalah observasi yang di dalamnya peneliti terlibat dan ikut serta dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut serta melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Maka data itu dengan observasi partisipan ini, data yang akan diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat apa saja makna dari setiap perilaku dari kegiatan yang tampak.<sup>35</sup>

Observasi terus terang atau tersamar dalam penelitian ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data mengatakan secara terang terangan kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian jadi observasinya dilakukan dengan

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 226.

<sup>35</sup> *Ibid.*, 227.

cara diketahui sejak awal sampai akhir. Jenis observasi ini yang peneliti gunakan dalam penelitian ini karena prosesnya dengan menggunakan angket dan perlu diketahui oleh sumber data.

Observasi tak berstruktur yaitu teknik observasi yang dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas apa yang akan diobservasi. Observasinya tidak disiapkan dengan cara yang sistematis. Didalam pengamatannya tidak perlu menggunakan instrumen yang baku tetapi cukup dengan rambu-rambu pengamatannya.<sup>36</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi terang-terangan karena peneliti datang langsung kemudian meminta izin bahwa ingin mengobservasi, mengamatinya dengan cara melihat secara terang-terangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, dan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. secara garis besar wawancara dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak struktur dan wawancara struktur. Wawancara yang tak struktur itu bersifat luwes, dan susunan pertanyaannya dan kata-kata dalam setiap pertanyaan itu dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan.<sup>37</sup>

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Maka dari itu, dalam melakukan wawancara, pengumpulan data atau peneliti telah menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah disiapkan.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Ibid, 227.

<sup>37</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 180.

<sup>38</sup> *Ibid.*, 319.

Teknik wawancara yang peneliti pilih yaitu wawancara tidak terstruktur. karena, peneliti belum mengetahui secara pasti jawaban ataupun data yang akan nantinya akan disampaikan oleh responden (narasumber). Wawancara ini yang akan peneliti tanyakan yaitu seputar profil dan latar belakang orang tua misalnya orang tua pendidikannya seperti apa lulusan mana, sehingga dari wawancara tersebut peneliti dapat menemukan data-data yang akan diolah untuk menemukan hasil penelitian.

Pada penelitian ini informan yang diambil oleh peneliti yang akan diwawancarai adalah sebagian orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbeda dan latar belakang orang tua yang berbeda.

c. Dokumentasi

Pengamatan berperan serta dalam wawancara mendalam (termasuk wawancara sejarah hidup) dapat pula dilengkapi dengan analisis dokumen seperti otobiografi, memori, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, bulletin, dan foto-foto.<sup>39</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

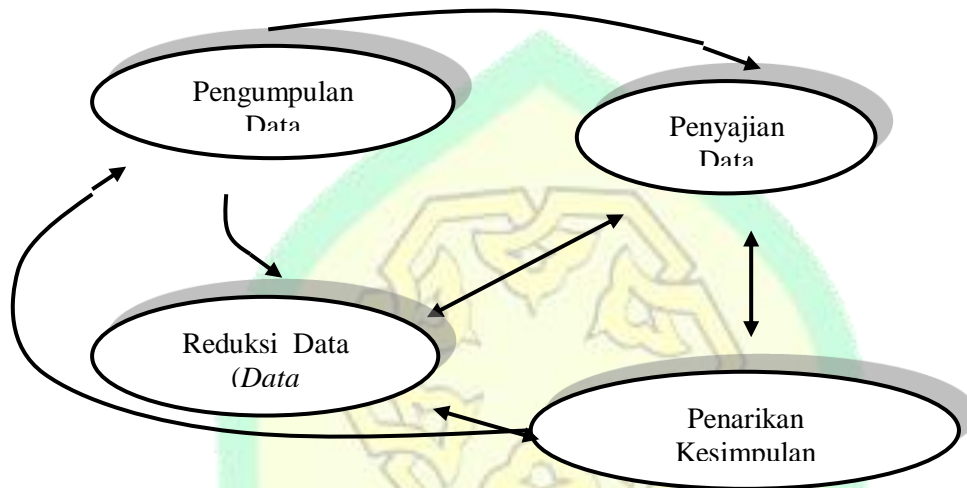
Analisis data yaitu suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang akan diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>40</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu dilakukan secara siklus, dimulai dari tahap satu sampai tahap tiga, kemudian kembali ke tahap satu. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam

<sup>39</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 195.

<sup>40</sup> *Ibid.*, 335.

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 3.1. Teknik Analisis Data Kualitatif

c. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini, cara peneliti mengumpulkan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian setelah seluruh data terkumpul, dari hasil tersebut kemudian di cek data-data yang masih umum dipilih dan difokuskan dan

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, 338.

disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dibuat tentang perilaku masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan Islam.

d. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan *display*-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini, setelah data yang dikumpulkan dirasa lengkap dan sudah direduksi kemudian data disusun secara sistematis agar dapat dipahami dengan mudah. Penyajian data dilakukan menggunakan uraian yang menyangkut tentang perilaku masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan Islam.

e. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>43</sup>

Pada bagian penarikan kesimpulan ini maka sudah dapat disimpulkan bagaimana proses orang tua dapat memilih dan mengambil keputusan lembaga pendidikan bagi anak.

---

<sup>42</sup>Ibid., 341.

<sup>43</sup>Ibid., 345.



## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan dan keabsahan data yaitu ada tujuh cara : perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajekan pengamat, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.<sup>44</sup>

Kemudian Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dan pengecekan anggota.

- a. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan penelitian kualitatif.<sup>45</sup> Dengan mengumpulkan data observasi, wawancara, dan dokumen lainnya yang diperoleh, maka akan menghasilkan bukti atau kenyataan yang berbeda dan karena tersebut akan memberikan keluasan pengetahuan kualitatif.
- b. Pengecekan anggota adalah suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapun tujuan dilakukannya pengecekan anggota yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. Mekanismenya peneliti dapat menemui secara individual, yaitu peneliti menemui sumber data atau bertemu dalam forum diskusi kelompok . pada proses ini dapat ditambah, dikurangi ataupun ditolak oleh sumber data hingga diperolehnya kesepakatan bersama, dapat berupa dokumen yang telah ditandatangani.

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 327.

<sup>45</sup> *Ibid.*, 330.

Penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dari observasi, wawancara, serta dokumen tertulis yang diperoleh, akan menghasilkan bukti yang berbeda setiap informan dokumentasi, dari penemuan bukti tersebut akan menghasilkan pengetahuan secara luas untuk mendapatkan bukti yang relevan sehingga dapat menjawab dan memberikan informasi tentang perilaku masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan Islam.

## 8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ada tiga tahap ditambah dengan tahapan penulisan laporan. Tahapan yang pertama adalah tahap pra lapangan meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan penelitian, dan persoalan etika. Tahapan selanjutnya yaitu pekerjaan lapangan meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan sambil mengumpulkan data. Tahapan ketiga yaitu tahap analisis data sedangkan tahap yang terakhir yaitu penulisan laporan.<sup>46</sup>

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.<sup>47</sup>

Teknik pengumpulan data, yang digunakan yaitu Observasi terang terangan adalah observasi yang secara terbuka memberitahukan kepada sumber data bahwa dirinya sedang melakukan penelitian awal kegiatan sampai akhir kegiatan, kemudian pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, tetapi peneliti hanya berperan mengamati melalui angket yang penulis berikan bagaimana proses orang tua memilih lembaga pendidikan Islam di suatu lingkungan masyarakat dusun

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 127-148.

<sup>47</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 201.

Nusupan , kemudian menggunakan teknik wawancara terhadap orang tua dan anak yang bersekolah di lembaga Pendidikan Islam. Tahapan dalam penelitian ada tiga tahap ditambah dengan tahapan penulisan laporan. Tahapan yang pertama adalah tahap pra lapangan meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menyusun angket tentang pertanyaan yang dibutuhkan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan penelitian, dan persoalan etika. Tahapan selanjutnya yaitu pekerjaan lapangan meliputi : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan mengamati sambil mengumpulkan data. Tahapan ketiga yaitu tahap analisis data sedangkan tahap yang terakhir yaitu penulisan laporan.



## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Umum

##### A. Sejarah Desa Soco Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri

Sejarah Desa Soco berdasarkan penuturan Mbah Marto Wijoyo salah satu sesepuh di Desa Soco, beliau menceritakan bahwa dulu terdapat perkampungan yang kecil yang belum mempunyai nama, di perkampungan ini jaman dahulu akan didirikan keraton, yang dimulai dari penggalian yang nantinya akan menjadi keraton, tetapi tidak terduga dalam lingkungan tempat digalinya tanah uncul banyak sekali hewan yang disebut “*tengu*” hewan tersebut apabila menempel ditubuh akan menjadi gatal-gatal. Warga menjadi heboh dan akibatnya pendirian keraton dibatalkankarena tempat tersebut tidak layak dan dikatakan *coco* atau cacat, kemudian dari adanya kejadian tersebut muncul lah nama socio. Sekarang ini tempat yang dulu pernah digali masih ada, karena dekat dengan sumber air yang dulu rencananya juga akan dijadikan sebagai sumber air keraton, sumber air tersebut masih ada di dekat pohon besar. Tidak pernah digunakan dalam keseharian tetapi tempat tersebut dikeramatkan oleh warga setempat sumber air itu dinamakan “*Belik Ombo*”.

##### B. Visi dan Misi Desa

Visi sebagaimana visi kabupaten Wonogiri, visi Desa Soco tidak berbeda dengan visi Kabupaten Wonogiri, yaitu terwujudnya pemerintahan Desa Soco yang Kredibel, efektif, dalam mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat untuk terciptanya masyarakat yang berkualitas dan berakhlak mulia serta bebas dari kemiskinan.

Misi dari Desa Soco dalam mewujudkan Visi tersebut yaitu meningkatkan profesionalitas kelembagaan dan aparatur pemerintah Desa dalam rangka

penyelenggaraan pemerintah yang transparan, akuntabel, responsif, dan adil. Meningkatkan profesionalitas perangkat Desa dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan. Meningkatkan koordinasi lintas sektor alam mewujudkan pembangunansarana dan prasarana, pengelolaan sumberdaya alam dan sumber daya manusia untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat. Mewujudkan hubungan yang sinergis antara pemerintah Desa dan BPD maupun lembaga guna penyelenggaraan pemerintahan yang harmonis dalam pembangunan. Mendorong berkembangnya usaha-usaha rumahan dengan memanfaatkan bantuan modal dari dinas terkait.

### C. Kondisi Geografis

Desa Soco merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri. Desa Soco ini memiliki 4 Dusun yaitu : Dusun Nusupan, Dusun soco, Dusun Barak, Dusun Kepuh dan Dusun Barak. Secara geografis Desa Soco dibatasi oleh beberapa daerah antarlain :

- a. Sebelah utara: Desa Klunggen Kecamatan Slogohimo
- b. Sebelah selatan : Desa waru, Desa Pandan Kecamatan Slogohimo
- c. Sebelah timur : Desa Tunggur Kecamatan Slogohimo
- d. Sebelah barat: Desa Slogohimo Kecamatan Slogohimo<sup>48</sup>

Desa Soco memiliki luas wilayah 231,00 ha/m<sup>2</sup>, wilayah tersebut masih dibagi dengan luas pertanahan perkebunan, perswahan pekarangan dan lain lain. Suhu di Desa Soco ini kisaran antara 20-27°C.<sup>49</sup>

## B. Deskripsi Data Khusus

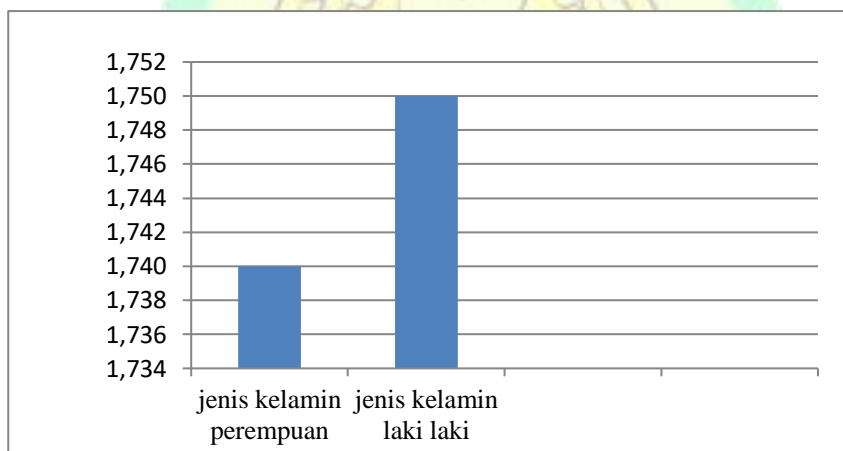
### 1. Profil Segmentasi Masyarakat Desa Soco Kecamatan Slogohimo

Profil atau latar belakang orang tua sangatlah menentukan pendidikan anak, arah anak mau dibawa kemana tergantung dengan orang tuanya. Profil orang tua di Desa

<sup>48</sup> Laporan Profil Desa Soco

<sup>49</sup> Laporan Profil Desa Soco

Soco sangatlah beragam, dari keberagaman tersebut juga menimbulkan keberagaman pemikiran dalam memilih lembaga pendidikan, yang peneliti temukan dari beberapa narasumber mereka mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari latar belakang keluarganya yang bukan dari pejabat, latar belakang sekolahnya, latar belakang pekerjaannya dan lainnya, mereka juga mempunyai tujuan atau caranya masing-masing sesuai dengan pemikiran mereka. Berikut ini merupakan data-data berdasarkan hasil laporan dari Desa Soco Kecamatan Slogohimo, dibawah ini merupakan grafik tentang kependudukan.



Grafik 4.1. Jumlah Penduduk

Dari grafik diatas menunjukkan yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada perempuan, jumlah penduduk keseluruhan adalah kurang lebih sekitar 3.490 jiwa.<sup>50</sup>

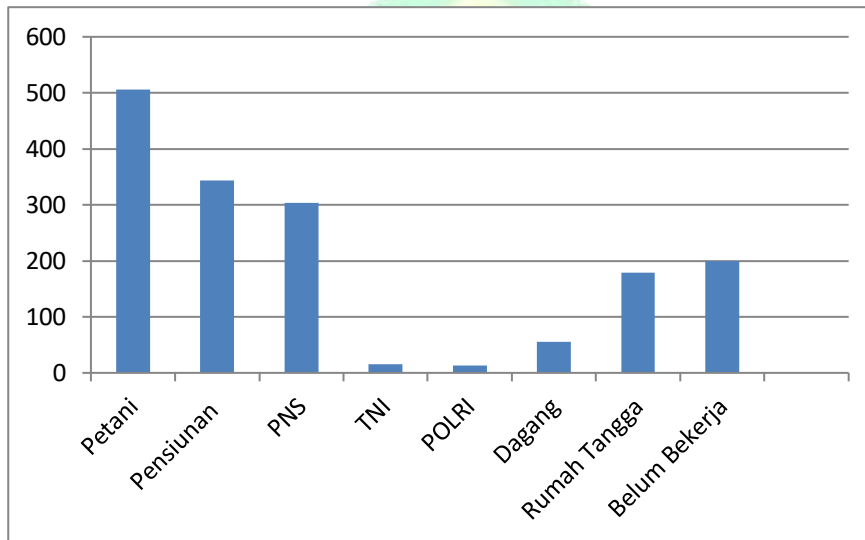
a. Keadaan sosial ekonomi

Desa Soco ini sangat memiliki rasa solidaritas yang tinggi sehingga antusias dalam bergotong royong sangat tinggi, dibuktikan dengan adanya kegiatan gotong royong setiap hari minggu untuk bersih-bersih jalan dan bersih-bersih lingkungan, tidak hanya itu Desa Soco sering kali mengadakan rombongan untuk menjenguk tetangga yang sakit yang disebut dengan *tilikan*.

<sup>50</sup> Ibid.,

Ekonomi masyarakat Desa Soco mayoritas serba kecukupan, jarang sekali ada yang benar benar tidak mampu, mayoritas penduduk Desa Soco mampu dalam mencukupi kebutuhan sehari harinya.<sup>51</sup>

Dari pernyataan tersebut sesuai dengan grafik data pekerjaan masyarakat Desa Soco berikut ini :



Grafik 4.2. Pekerjaan Masyarakat Desa Soco

Grafik tersebut dapat kita pahami bahwa yang mendominasi adalah petani, dan juga dalam grafik tersebut terdapat beberapa masyarakat yang belum bekerja karena mereka merupakan pelajar dan sebagian lulusan yang *fresh graduate*.

Menurut salah satu tokoh penting di Desa Soco ini sebagian besar mata pencahariannya sebagai petani tetapi masih memiliki pekerjaan lain yang mencukupi kebutuhan hidupnya, seperti yang dikatakan oleh bapak Sayadi :

“Di Desa Soco ini mayoritas penduduknya sebagai petani padi, tetapi disamping hal itu mereka mempunyai pekerjaan lain, ya ada yang dagang ada yang jadi guru ada yang kerja buruh. Kebanyakan itu menjadi petani itu sebagai sampingan saja.”<sup>52</sup>

<sup>51</sup>Sayadi, *Hasil Wawancara*, 29 Maret 2021.

<sup>52</sup> Hasil Wawancara Nomor 01/W/29-IV/2021

Dari yang dikatakan bapak Sayadi tersebut dapat memberikan informasi bahwa di Desa Soco ini mayoritas sebagai petani meskipun ada pekerjaan yang lain, karena banyak yang bekerja dapat dikatakan perekonomian di Desa Soco ini serba kecukupan hal ini sama juga yang dikatakan oleh bapak Sayadi :

“Sebenarnya meskipun mereka sebagai petani, mereka serba kecukupan jarang sekali di Desa ini orang-orang yang kurang mampu. Ada, tapi jarang.”<sup>53</sup>

Pernyataan Bapak Sayadi tersebut dapat memberi informasi bahwa di Desa Soco sangat jarang orang yang kurang mampu, artinya masyarakat disini memiliki pekerjaan yang sudah bisa mencukupi kebutuhan hidupnya, hal itu merupakan sebagian besar masyarakat di Desa Soco, namun pekerjaan dan latar belakang orang tua tetaplah berbeda-beda seperti latar belakang Ibu Yusniati yang saya pilih sebagai informan. Sebagai manusia umat Allah SWT, perbedaan memanglah hal yang sudah biasa namun karena adanya perbedaan tersebut justru membuat adanya saling tolong menolong, bukan berarti seseorang yang pekerjaannya memiliki jabatan bisa seenaknya dengan orang yang pekerjaannya tidak memiliki jabatan. Ibu Yusniati merupakan seorang guru SD, beliau mengatakan :

“saya berasal dari keluarga yang biasa saja, orang tua saya bukan pejabat, orang tua saya hanya petani, saya disini tinggal bersama orang tua pekerjaan saya saat ini sebagai guru SD di salah satu SD Negeri di Desa Soco, Kecamatan Slogohimo ini, pendidikan terakhir saya S1 jurusan PGSD”<sup>54</sup>

Dari pernyataan Ibu Yusniati, dapat kita ketahui bahwa dalam keadaan ekonomi keluarganya tercukupi dan dapat dikatakan mampu, dilihat dari pekerjaannya sebagai Guru, Ibu Yusniati ini memiliki latar belakang pendidikan yang baik karena beliau lulusan S1. Berbeda lagi dengan narasumber yang lain, yang memiliki latar belakang atau profil yang berbeda seperti Ibu Anggraeni mengatakan :

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara Nomor 01/W/29-IV/2021

<sup>54</sup> Hasil Wawancara Nomor 02/W/29-IV/2021



“Saya kebetulan dengan suami saya bekerja, terus pekerjaan saya sampai sore sehingga lebih nyaman kalau anak saya berada dilingkungan sekolah yang berangkat pagi sampai sore sehingga kalau pagi tidak begitu terbiarkan.”<sup>55</sup>

Pekerjaan seperti apapun, dan sesibuk apapun pekerjaan tersebut orang tua pasti tidak akan pernah lupa dengan seorang anak, dari pernyataan ibu Anggraeni begitu pentingnya seorang anak bagi orang tua, pasti orang tua akan memberikan yang terbaik bagi anaknya, karena anak merupakan penerus mereka yang akan melanjutkan jejak-jejaknya, apalagi perihal pendidikan, orang tua harus sangat berhati-hati dalam memilih pendidikan bagi seorang anak, apapun pekerjaan orang tua tujuan untuk kesejahteraan anak adalah yang nomor satu, tidak memandang dari pangkat orang tua tidak harus orang yang punya jabatan harus menyekolahkan anak di lembaga yang paling bagus dan orang yang bekerja yang tidak memiliki jabatan sekolah di lembaga pendidikan yang biasa saja, karena pekerjaan apapun jika menginginkan anaknya menjadi lebih baik akan memilih lembaga pendidikan yang terbaik menurut mereka. Seperti yang dikatan oleh Ibu Hartini :

“Saya hartini, saya lulusan SLTP sedangkan suami saya lulusan SLTA, pekerjaan saya adalah seorang pedagang dan suami saya sebagai pekerja buruh di sawah anak saya ada 2 anak pertama sudah lulus sekolah dan yang kedua baru sekolah SD kelas IV, anak sayang yang kelas IV sekolah di SDIT ISLAM Nur-Rahman, saya akan melakukan apapun agar anak saya mendapatkan sekolah yang baik.”<sup>56</sup>

Bahkan dari pernyataan ibu Hartini tersebut dapat menginformasikan bahwa orang tua bekerja keras untuk anaknya, bagaimanapun keadaan ekonomi pendidikan untuk anak sesuatu yang utama dan sangat penting bagi mereka.

Peneliti menemukan informasi dari beberapa informan tersebut bahwa keadaan ekonomi di Desa Soco berbeda-beda, ada yang sebagai guru sebagai pedagang dan lain sebagainya, tetapi meskipun profil mereka berbeda beda, tujuan mereka untuk kesejahteraan pendidikan bagi anak tetaplah sama, yaitu menginginkan anak

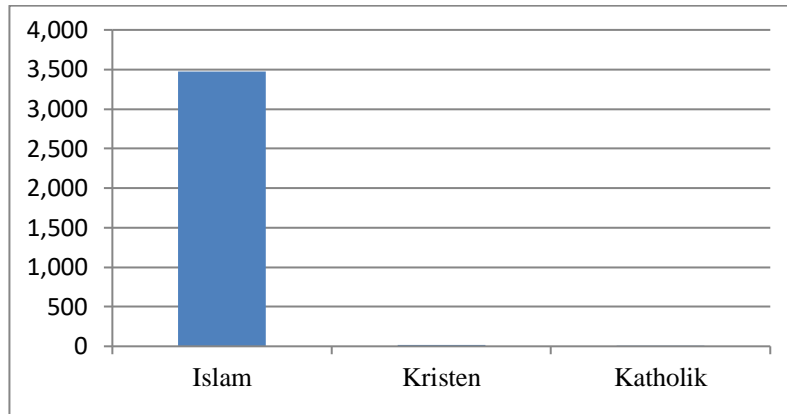
---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara Nomor 03/W/05-IV/2021

<sup>56</sup> Hasil Wawancara Nomor 05/W/07-IV/2021

bersekolah di lembaga pendidikan yang terbaik menurut mereka, tentu saja tingkat baik menurut mereka juga berbeda.<sup>57</sup>

b. Keadaan sosial keagamaan



Grafik 4.3. Agama yang Dianut

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa penduduk yang bermukim di Desa Soco ini mayoritas beragama Islam, mereka selain taat menjalankan agama yakni dengan mengadakan pengajian umum pada hari-hari tertentu, pengajian keliling bapak-bapak pada malam Jum'at, yang tempatnya bergantian dan juga pengajian ibu-ibu pada malam sabtu. Bapak sayadi juga menuturkan bahwa keadaan agama di Desa soco meskipun agamanya Islam tapi tidak terlalu religius, biasa saja dan tidak terlalu fanatik, tetapi masyarakat Desa Soco tetap menjalankan Ibadahnya sesuai dengan kewajibannya.<sup>58</sup>

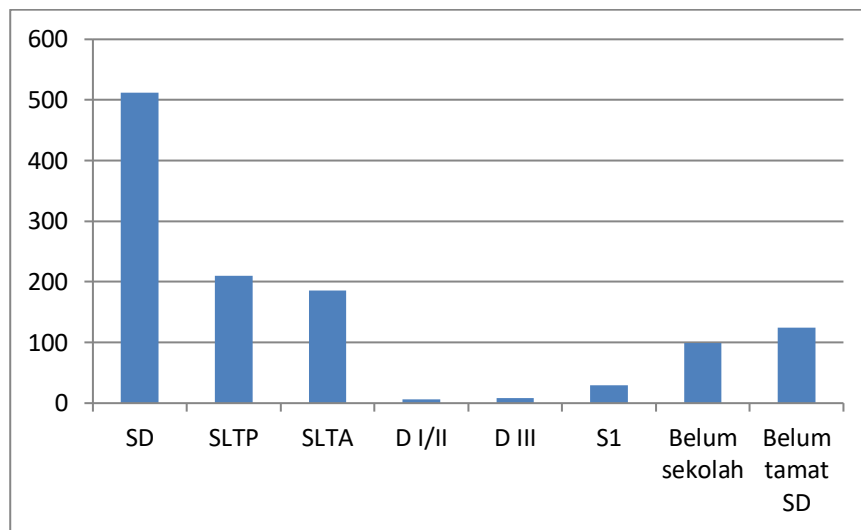
Untuk menyatakan syiar Islam juga dalam beribadah mereka memiliki sarana ibadah . yaitu masjid berjumlah 7 buah, mushola 5 buah.<sup>59</sup>

<sup>57</sup> Laporan Profil Desa Soco

<sup>58</sup> Ibid.,

<sup>59</sup> Ibid.,

## c. Keadaan sosial pendidikan



Grafik 4.4. Keadaan Pendidikan Desa Soco

Dari grafik tersebut dapat kita ketahui bahwa Desa Soco tergolong memiliki pendidikan yang cukup. Hal ini diperoleh dari dokumen Desa, pendidikan masih tergolong aman.<sup>60</sup>

Hasil observasi yang diteliti oleh peneliti, masyarakat Desa Soco Kecamatan Slogohimo ini memiliki lahan yang luas di bidang pertanian, sehingga banyak masyarakat yang bekerja sebagai petani, dari hasil sawah tersebut mereka kembali menjual dan disetorkan kepada pedagang setempat sehingga mereka dapat mendapatkan penghasilan, tidak hanya sebagai buruh tani, beberapa masyarakat selain mengolah sawah mereka juga memiliki pekerjaan lain seperti berdagang.

Berdasarkan data-data yang telah peneliti temukan dapat diperinci sehingga ketemu titik temunya seperti pada diagram berikut ini :

---

<sup>60</sup> Ibid.,

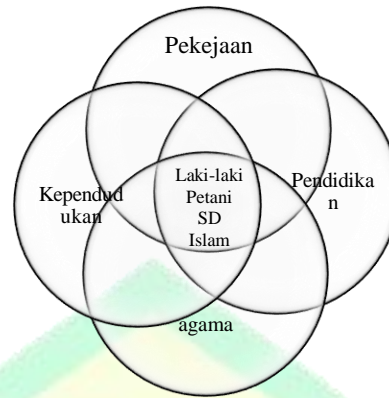


Diagram 4.1 Profil Segmentasi Masyarakat Desa Soco

Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa profil segmentasi masyarakat Desa Soco berdasarkan kependudukan didominasi oleh penduduk yang berjenis kelamin laki-laki, berdasarkan pekerjaan didominasi oleh petani, berdasarkan pendidikan didominasi oleh lulusan SD, berdasarkan keagamaan didominasi oleh masyarakat muslim.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Desa Soco dalam Memilih Lembaga Pendidikan Islam

Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi anak, tugas yang paling mulia yang merupakan amanah dari Tuhan yang harus dilakukan oleh orang tua bagi anak yaitu mendidiknya. Maka dari itu tanggung jawab penuh dalam mendidik anak sangat disandarkan pada bahu orang tua, dengan pendidikan tersebut orang tua dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan pribadi anak bahkan watak yang akan dibawa terus hingga anak tersebut dewasa, orang tua akan dibantu oleh tenaga pendidik dalam mengurus anak melalui sebuah lembaga pendidikan. Pilihan lembaga pendidikan yang tepat akan membantu anak untuk mengembangkan kecerdasannya, karena di dalam sekolah bukan hanya untuk mencari ilmu, tetapi juga untuk membentuk karakter anak lebih baik, jadi orang tua harus memilih

lembaga pendidikan yang terbaik untuk anak, tujuannya sama untuk anak, tetapi pasti ada faktor-faktor dalam memilih lembaga pendidikan yang tepat tersebut setiap informan yang peneliti teliti memiliki faktor yang berbeda tetapi ranah tujuannya sama, yaitu demi mengembangkan karakter anak menjadi lebih baik seperti yang dikatakan Ibu Yusniati :

“Yaa, kalau saya itu melihat dari faktor dari keinginan dan kemampuan saya dulu misalnya saya ingin anak saya yang seperti apa saya ingin anak saya mempelajari pendidikan umum tapi pendidikan karakter ke-Islaman seperti itu, kemudian saya melihat faktor luarnya yaitu lingkungan sekolahnya seperti apa, kualitas pendidik nya seperti apa, kemudian sekolahnya seperti apa.”<sup>61</sup>

Ibu Yusniati ini jika dilihat dari obeservasi peneliti segmentasinya muslim ekonomi menengah, dalam hal pembiayaan murah atau mahal tidak diperimbangkan, tetapi Menurut Ibu Yusniati, beliau melihat dari segi tujuannya dulu beliau menginginkan anaknya amempelajari tentang Islam, setelah itu mencari informasi tentang lembaga-lembaga pendidikan informasi yang beliau cari meliputi lingkungannya seperti apa, kemudian kualitas pendidiknya seperti apa sudahkah mampu mendidik anaknya untuk mencapai tujuan yang beliau inginkan atau tidak.

Pendapat Ibu Yusniati juga sama maksudnya dengan pernyataan yang dikatakan oleh Ibu Anggraeni :

“Faktor-faktornya salah satunya melihat dari kualitas pendidik tersebut, yang kedua ranah materi keilmuan yang diajarkan artinya materi pendidikan yang bersifat pendidikan dasar tetapi juga yang bersifat pendidikan karakter dan juga kerohanian.”

Menurut Ibu Anggraeni ini juga kurang memikirkan perihal pembiayaan, karena beliau dianggap mampu jika dilihat dari latar belakang keluarganya, menurutnya yang terpenting adalah sarana dan prasarana dan kualitas lembaga pendidikan tersebut.

---

<sup>61</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/29-IV/2021

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang disetiap lembaga pasti memberikan pembelajaran bagi peserta didik, tetapi tidak semua lembaga pendidikan yang memberikan fasilitas atau memberikan materi tentang pendidikan kerohanian karena setiap lembaga memiliki program yang berbeda-beda fokus program masing-masing lembaga juga berbeda, tetapi dari hasil wawancara beberapa narasumber di Desa Soco menginginkan pendidikan dasar, karakter maupun kerohanian, karena menurut mereka, mereka lebih mempercayakan kepada orang yang lebih pandai dan lebih ahli.

Kenyataan dilapangan saat ini akibat perkembangan zaman anak dituntut untuk mempelajari segala bidang pendidikan, mau tidak mau orang tua juga harus mengikutinya dan memberikan edukasi kepada anaknya, tetapi tak jarang orang tua yang juga sulit dalam memberikan pengajaran tersebut karena mereka juga belum paham betul. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Hartini :

“Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih lembaga ya karena saya ingin anak saya masuk di sekolah islam kemudian jika dilihat dari era jaman sekarang dan pendidikan sekarang, pendidikan anak sangatlah kurang walaupun kita mengajarkan agama di rumah namun itu tidak menjamin karena banyak pengaruh dari faktor lingkungan yang membuat anak terpengaruh. Selain itu karena saya hanya pedagang, saya juga mempertimbangkan masalah biaya, jujur saya tidak mampu jika menyekolahkan anak yang mahal meskipun itu bagus, selain sarana prasarana saya juga mempertimbangkan soal biaya.”

Selain dalam hal keinginan tercapainya tujuan untuk anak Ibu Hartini juga mementingkan biaya, karena beliau hanya pedagang kelontong dan suaminya sebagai petani. Beliau menginginkan sekolah karna biaya terlalu mahal tetapi juga mmeiliki sarana prasarana yang cukup yang terpenting anaknya bisa mendapatkan pendidikan yang layak, yang bisa belajar tentang pendidikan dasar, karakter, dan keagamaan.

Pendidikan dalam keluarga memang sangat penting karena keluargalah orang terdekat kita, apalagi pemahaman tentang keagamaan, orang pastinya harus lebih paham, karena mereka merasa dirinya kurang paham mereka mempercayakan kepada

sekolah yang mempunyai program pendidikan berbasis ke-Islaman, mereka akan merasa tenang bahwa anaknya berada di lingkungan yang paham dengan Agama Islam dan budi pekerti.

Berdasarkan hasil observasi faktor yang memengaruhi masyarakat berdasarkan segmentasi masyarakat di Desa Soco jika ekonominya rendah dan tingkat religiusitasnya sedang mereka akan mempertimbangkan biayanya, meskipun sekolah yang berbasis Islam menjadi favorit permasalahan biaya akan menjadi faktor yang memengaruhinya. Jika berdasarkan segmentasi masyarakat yang lainnya, faktor biaya tidak begitu diperhatikan, karena yang lebih diperhatikan adalah tentang keinginan orang tua yang besar terhadap anak dan juga sekolah tersebut merupakan sekolah yang favorit dan sudah dipercaya orang tua dapat memberikan pengaruh yang baik bagi anak

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti secara umum, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi harapan dan keinginan orang tua, faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, prestasi sekolah dan yang terakhir kualitas pendidik, faktor tersebut menjadi latar belakang dalam memilih lembaga pendidikan Islam.

### **3. Tahap Pemilihan Lembaga Pendidikan Oleh Orang Tua Di Daerah Soco**

Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar bagi anak, orang tua lah yang akan mengantarkan menuju ke arah yang baik, di dalam lingkungan keluarga anak juga diajari tentang pendidikan dasar, semakin kuat pendidikan dasar anak maka akan semakin mudah anak berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensinya, disamping itu pendidikan yang berbasis Islam adalah suatu bekal bagi

anak yang harus selalu diasah dan ditambah ilmu-ilmu keagamaan agar anak tidak berjalan di jalan yang jauh dari kebaikan.

Lembaga pendidikan yang tepat bagi anak dapat membentuk karakter anak juga, Oleh karena itu orang tua pasti memiliki cara tersendiri atau strategi tersendiri untuk menentukan pilihan lembaga pendidikan yang tepat bagi anak. Tahapan-tahapan tersebut pasti berbeda antara orang tua satu dan yang lainnya, karena orang tua memiliki cara pandang yang berbeda tentang pendidikan. Ibu Yusniati mengatakan bahwa :

“Dalam memilih lembaga pendidikan Islam yang pertama saya melihat keinginan dan tujuan saya seperti apa, tujuan saya saya menginginkan anak saya memiliki karakter yang baik akhlak yang baik, karena saya merasa kurang mampu dalam mengajarkan pendidikan keislaman maka saya memilih lembaga pendidikan yang berbasis Islam, kemudian saya mencari informasi tentang bagaimana kualitas pendidik bagaimana lulusan dari lembaga pendidikan itu dari kemudian memantapkan diri untuk memilih lembaga tersebut untuk anak saya.”<sup>62</sup>

Ibu Yusniati menjelaskan tahapan yang ditempuh dalam memilih Pendidikan Islam, berasal dari internalnya motivasi keinginan dan tujuannya apa yang beliau inginkan bagi anaknya, beliau menginginkan anaknya mempunyai akhlak dan karakter yang baik kemudian mencari informasi tentang lembaga pendidikan yang akan menjadi tempat sekolah anaknya, mencari informasi tentang lingkungannya, informasi tentang bagaimana kualitas pendidiknya, jika dirasa informasi sudah lengkap kemudian memantapkan hatinya untuk bersekolah di lembaga yang dipilih.

Kesadaran orang tua tentang bagaimana pentingnya pendidikan bagi anak, dan cara orang tua berfikir tujuan pendidikan yang diharapkan bagi anak sangat menentukan dan berpengaruh besar kepada arah perilaku dan kebijakan dalam hal pendidikan. Cara orang tua memilih pendidikan akan berbeda dari orang tua satu dan lainnya meskipun tujuan untuk anak itu sama. Karena sekolah akan menjadi tempat anak menimba ilmu dan bermain sehingga penting bagi pembentukan pribadi anak.

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara Nomor 02/W/29-IV/2021



Ibu anggraeni mengatakan :

“Yang pertama saya memilih lembaga pendidikan itu pertama melihat dulu bagaimana keinginan atau tujuan saya, saya memilih lembaga pendidikan yang tidak hanya pendidikan dasar tapi karakter juga, baru saya memilih berdasarkan lembaganya saya memilih lembaga yang paket komplit sejak anak saya sekolahkan dari paud sampai SD dan SMP, saya pilih lembaga pendidikan yang disitu Bapak Ibu gurunya berkualifikasi bagus juga masuk mengarah ke pendidikan-pendidikan keislaman, karena kebetulan keluarga saya beragama Islam dan saya sebagai orang tua yang juga bekerja dari pagi sampai sore untuk mengajarkan hal hal yang sifatnya itu tidak hanya pelajaran umum itu lebih nyaman kalau saya pasrahkan kepada orang-orang yang ahli.”<sup>63</sup>

Dari yang beliau utarakan tentang bagaimana beliau memilih pendidikan, sama seperti pernyataan informan sebelumnya bahwa menginginkan pendidikan yang tidak hanya pendidikan dasar melainkan pendidikan kegamaan juga, pendidikan tersebut akan melekat pada anak, melalui pendidikan anak akan menjadi pandai,rasional, kritis dan mempunyai kepribadian yang baik, jika lingkungan tersebut baik maka anak akan mudah beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya karena anak merasa aman dan nyaman berada di lingkungan yang sesuai anak. Seperti yang dikatakan Ibu Hartini :

“saya mempertimbangkan dari segi keinginan anak karena jika menurut kita anak itu mampu dan dipaksa untuk masuk ke sekolah yang sebenarnya tidak dia inginkan itu akan percuma dan alhamdulillah anak saya mau dan ingin bersekolah di sekolahan tersebut sehingga saya pun juga senang saya menginginkan anak saya di sekolah islam agar ajaran tauhid dan sebagainya akan membentuk karakter yang baik .”<sup>64</sup>

Orang tua pastinya tidak hanya memikirkan tentang keinginannya saja, tetapi juga harus memikirkan tentang bagaimana keinginan anak, karena anak juga memiliki perasaan nyaman dan tidak nyaman di lingkungan sekitarnya, apabila tujuan orang tua itu besar pengaruhnya terhadap anak akan menjadi percuma ketika anak merasa terpaksa dan terbebani berada di lingkungan yang tidak diinginkan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa masyarakat Desa Soco dalam memilih lembaga pendidikan Islam memiliki cara tersendiri, ketika sudah

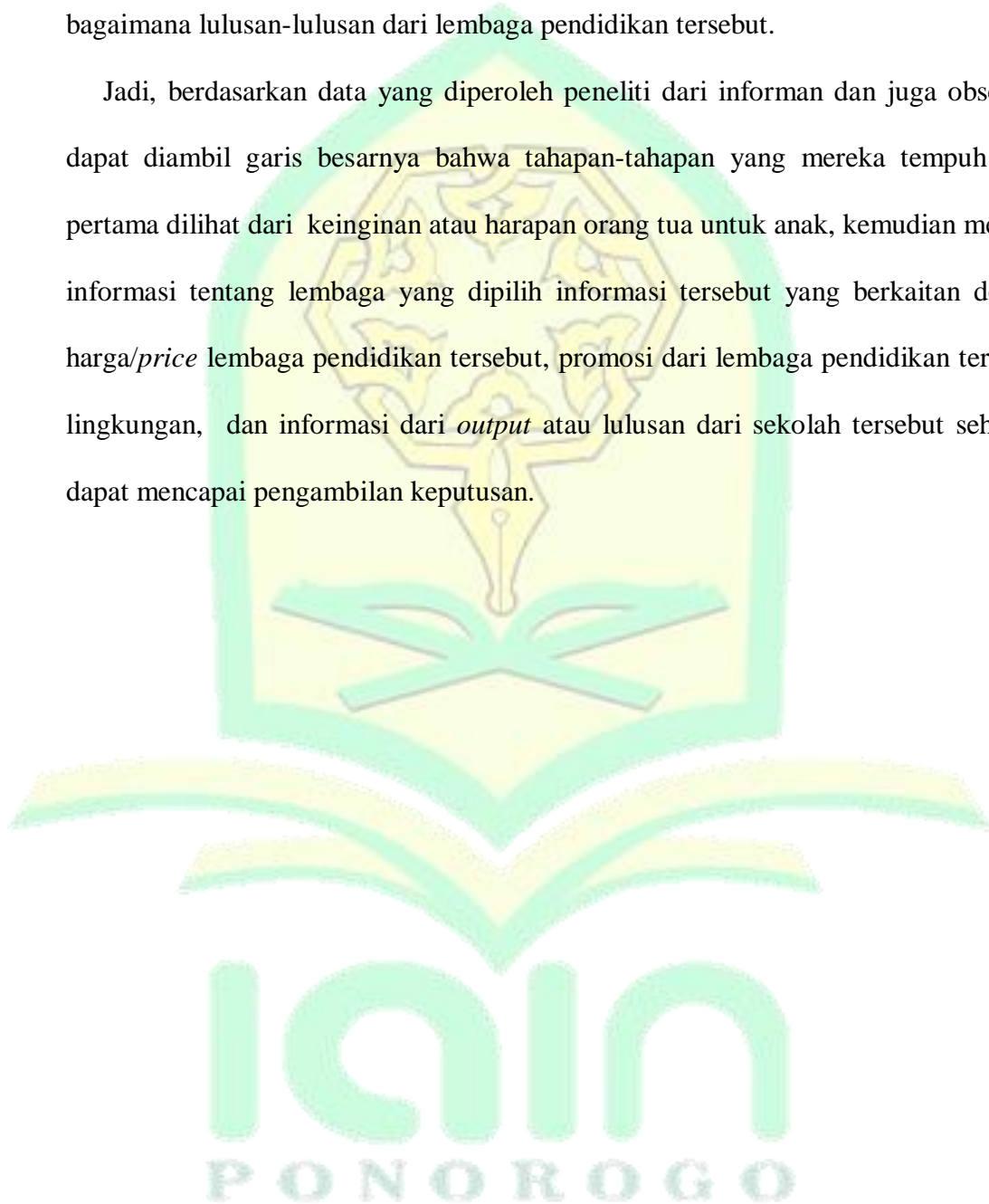
---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara Nomor 03/W/05-IV/2021

<sup>64</sup> Hasil Wawancara Nomor 05/W/07-IV/2021

menetapkan pilihan di lembaga pendidikan Islam mereka tetap menekankan kepada lembaga pendidikan Islam yang menjadi pilihannya sehingga tahapan yang mereka lalui adalah mereka melihat dari sisi keinginan dan harapan yang digantungkan kepada anak, mereka lebih menekankan kepada proses pencarian informasi bagaimana lulusan-lulusan dari lembaga pendidikan tersebut.

Jadi, berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari informan dan juga observasi dapat diambil garis besarnya bahwa tahapan-tahapan yang mereka tempuh yang pertama dilihat dari keinginan atau harapan orang tua untuk anak, kemudian mencari informasi tentang lembaga yang dipilih informasi tersebut yang berkaitan dengan harga/*price* lembaga pendidikan tersebut, promosi dari lembaga pendidikan tersebut, lingkungan, dan informasi dari *output* atau lulusan dari sekolah tersebut sehingga dapat mencapai pengambilan keputusan.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Segmentasi Masyarakat Desa Soco Kecamatan Slogohimo.**

Sesuai dengan penelitian tentang bagaimana profil orang tua di Desa Soco ini perlu kita ketahui bahwa masyarakat disini memiliki berbagai macam latar belakang, dari segi pendidikan maupun ekonomi. latar belakang yang berbeda akan menimbulkan cara pandang tentang pendidikan yang berbeda. Di Desa Soco ini jika dilihat dari deskripsi data umum mengenai kependudukan, mayoritas masyarakat bekerja. Pekerjaan itu bermacam macam mulai dari sebagai petani, pedagang sebagai guru dan masih banyak pekerjaan lainnya, disamping itu karena lahan di Desa Soco masih terdapat banyak sawah-sawah maka mayoritas mata pencaharian di Desa Soco adalah petani, seperti yang telah Bapak Sayadi paparkan bahwa sebagian besar masyarakat yang memiliki sawah sebagai petani merupakan sampingan, mereka tetap mempunyai pekerjaan yang utama untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.<sup>65</sup>

Orang tua di Desa Soco bisa dikatakan masyarakatnya sudah kecukupan, karena dilihat dari observasi peneliti mendapatkan data bahwa masyarakat Desa Soco Kecamatan Slogohimo memiliki lahan yang banyak persawahan menandakan bahwa sebagian besar masyarakat pekerjaan sebagai petani adalah kewajiban, bagi petani yang mempunyai sawah ketika sawahnya selesai digarap dan panen hasil panennya dijual dan diuangkan, karena lebih dari cukup apabila hanya di konsumsi sendiri, jadi hasil penjualan padi atau beras tersebut dapat memenuhi kebutuhannya. Meskipun demikian, kepedulian masyarakat Desa Soco Kecamatan Slogohimo terhadap pendidikan sangatlah memiliki antusias yang tinggi, mereka

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara Nomor 01/W/29-IV/2021

berbondong-bondong memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak yang akan menjadikan penerusnya. Kepedulian tersebut dapat dibuktikan dengan harapan yang besar oleh orang tua kepada anak.

Jika dilihat dari latar belakang pendidikan, Orang Tua di Desa Soco ini masih jarang yang pendidikannya lulusan diploma atau sarjana apalagi untuk para petani sebagian besar mereka lulusan SD – SLTA, meskipun pendidikan mereka banyak yang tidak sampai jenjang SLTA tetapi anak-anaknya di sekolahkan paling rendah si jenjang SLTA, karena mereka juga mengikuti perkembangan zaman, zaman semakin canggih orang tua juga harus memiliki strategi khusus dalam membentuk anak menjadi karakter yang baik, sehingga lembaga pendidikan Islam yang cocok dapat menjawab kegelisahan orang tua.

Jika dilihat dari faktor keagamaan, seperti yang dikatakan oleh Bapak Sayadi selaku orang yang dianggap penting di Desa tersebut adalah disamping kesibukannya masyarakat di Desa Soco tetap menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai umat Islam, dibuktikan dengan setiap hari jum'at banyak yang berbondong-bondong menjalankan sholat jum'at di masjid terdekat, tidak hanya dalam kegiatan sholat jum'at tetapi juga kegiatan yang lain dalam hal keagamaan seperti pengajian rutin yang dilaksanakan di masing masing Dusun kegiatan kegamaan tersebut dilaksanakan secara rutin dan terus menerus, masyarakat Desa Soco sangat berantusias dalam kegiatan terutama kegiatan yang berbasis agama Islam karena mayoritas penduduk di Desa Soco Kecamatan slogohimo ini mayoritas beragama Islam sehingga sudah menjadi kewajibannya dalam melaksanakan kegiatan kerohanian.<sup>66</sup>

Dari hasil pemaparan data, segmentasi masyarakat Desa Soco berdasarkan peta demografis dikategorikan menjadi tiga aspek aspek yaitu aspek ekonomi,

---

<sup>66</sup> Hasil Observasi

pendidikan, dan keagamaan. Hal tersebut sama dengan teori yang dikutip oleh Ayu Wulandari dkk, Segmentasi pasar berdasarkan peta demografis adalah ketika membagi pelanggan menjadi beberapa kelompok berdasarkan informasi demografis pelanggan seperti : usia, pendapatan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lajang atau menikah, ras, jabatan, agama, dan banyak lagi. Tipe segmentasi ini yang paling populer dipilih karena tipe ini yang paling mudah dan dapat diandalkan prosesnya.<sup>67</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari hasil data yang diperoleh profil segmentasi wali murid masyarakat Desa Soco yaitu jika dilihat ekonominya menengah kebawah, jika dilihat dari aspek pendidikan paling banyak lulusan SD dan aspek keagamaannya tingkat religiusitas sedang.

#### **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Desa Soco Kecamatan Slogohimo dalam Memilih Lembaga Pendidikan Islam**

Kita mengenal pendidikan yang pertama adalah berasal dari orang terdekat kita yaitu orang tua, dalam pengertian orang tua di dalam kamus besar Bahasa Indonesia yaitu “Orang tua adalah ibu ayah kandung”.<sup>68</sup> Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar untuk pendidikan anak, Menurut Zakiah Daradjat pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu berpangkal pada tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati karena hal tersebut suatu kewajiban yang kemudian dapat membangun situasi pendidikan. Adanya situasi pendidikan itu dikarenakan adanya komunikasi dan hubungan timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>69</sup> Dari gagasan Zakiah tersebut dapat dipahami bahwa segala sesuatu yg berkaitan dengan interaksi komunikasi yang diajarkan oleh orang tua kepada anak disebut juga pendidikan, karena pendidikan berasal dari mana saja, sama dengan penelitian ini

---

<sup>67</sup> Ayu Wulandari, dkk, *Business Model Canvas Implementasi Terhadap Industri Rumahan Produk Virgin Coconut Oil*, 38.

<sup>68</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 629.

<sup>69</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, Cet. X , 2012), 32.

bahwa pendidikan juga dilaksanakan pada sebuah lembaga pendidikan yang dipercaya oleh orang tua untuk menjadi tempat anaknya berkembang melalui pendidikan di sekolah.

Memberikan pendidikan yang baik sejak lahir sudah menjadi bagian tanggung jawab orang tua dalam menuntut anak menuju ke arah yang lebih baik, selain itu juga orang tua harus memberikan pendekatan yang lebih dengan seorang anak peran orang tua sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, karena mereka yang pertama kali tahu perkembangan dan pertumbuhan karakter anak, perkembangan karakter dan kepribadian orang tua pun yang dijadikan sebagai cerminan seorang anak. Proses dalam perkembangan karakter dan kepribadian anak harus realistis sesuai dengan usianya yang nantinya orang tua mengajak anaknya untuk menuju kepada kepribadian yang baik atau buruk.<sup>70</sup> Karena itu orang tua harus berhati-hati dengan sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan anak.

Pendidikan dapat dikembangkan melalui berbagai cara, jika orang tua melakukan pendidikan di lingkungan keluarga tentang pembiasaan maka harus diimbangi dengan pendidikan dasar seperti ilmu pengetahuan lain, untuk itu orang tua harus secara cermat dalam memilih lembaga pendidikan bagi anak, karena setiap lembaga pendidikan memiliki program yang berbeda, memiliki visi misi yang berbeda setiap lembaganya, pemilihan orang tua akan berpengaruh terhadap anak. Untuk memenuhi keinginan orang tua tersebut dibutuhkan adanya kerjasama yang baik berbagai pihak yaitu dari pihak sekolah seperti kepala sekolahnya harus yang bijaksana, guru-gurunya menyayangi anak dengan penuh kasih sayang dan juga pendidiknya memiliki kualifikasi yang sesuai. Adanya kerjasama yang baik tersebut untuk meningkatkan ketertarikan orang tua dalam

---

<sup>70</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), 83.

faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan orang tua dalam memilih lembaga Pendidikan Islam.

Dari data yang peneliti peroleh peneliti menganalisis faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan Islam yaitu :

#### 1. Faktor Internal

Menurut Nugroho tentang perilaku konsumen, Dua keluarga kehidupan pembeli, yang pertama yaitu *keluarga orientasi*, yang merupakan orang tua seseorang. Dari orang tua kita dapat memahami dan membuat pandangan tentang agama, politik, ekonomi dan merasakan ambisi pribadi. *Keluarga prokreasi*, pasangan hidup anak-anak seorang keluarga merupakan organisasi pembeli yang konsumen yang paling penting dalam suatu masyarakat dan telah diteliti secara intensif.<sup>71</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor internal yang pertama itu berasal dari orang tua dan anak itu sendiri. Berdasarkan hasil yang saya peroleh dari informan faktor internal yang pertama adalah.

##### a. Harapan dan keinginan orang tua

Kecemasan orang tua terhadap era pergaulan bebas saat ini, menjadikan orang tua harus lebih berhati-hati dalam hal pendidikan anak, banyak juga upaya yang telah dilakukan oleh orang tua dalam dalam menghadapi era pergaulan bebas salah satunya dalam hal pendidikan. Banyak sekali jenis lembaga pendidikan yang ditawarkan kepada masyarakat, lembaga pendidikan yang berbasis Islam salah satu pilihan yang ditawarkan, lembaga tersebut menjadi pilihan orang tua yang dapat dipercaya menjadikan anak memiliki pribadi yang lebih baik.

Keinginan orang tua sebagai penentu pendidikan anak, misalnya orang tua menginginkan anak yang seperti apa, jika dilihat dari teori tentang perilaku

---

<sup>71</sup> Dr. Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen : Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, 2-3.

konsumen kebutuhan yang bersifat biogenik, yaitu kebutuhan ini yang timbul dari suatu keadaan fisiologis tertentu seperti rasa lapar haus, resah tidak nyaman. Kebutuhan lain bersifat psikogenik seperti kebutuhan yang timbul dari keadaan fisiologis tertentu seperti keadaan untuk diakui, kebutuhan harga diri, atau kebutuhan diterima.<sup>72</sup> hal tersebut sama seperti bahwa orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang pendidikan karakternya baik, jika tujuan itu sudah mantab maka baru bisa mencari faktor penentu yang lain.

## 2. Faktor eksternal

### a. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga salah satu dari faktor –faktor dalam memilih lembaga pendidikan, karena jika lingkungan itu baik maka tumbuh kembang anak juga akan mengikuti menjadi baik, seperti yang dikatakan oleh informan Ibu hartini anak akan menjadi aman dan nyaman jika lingkungan tersebut membuatnya aman, rasa aman tersebut dapat menjadikan anak merasa betah dan tetap menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

### b. Sarana dan prasarana lembaga pendidikan

Selain lingkungan sekolah yang menjadi faktor kemudian bagaimana program yang ada di lembaga tersebut, program yang terdapat di lembaga pendidikan sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua, mereka mencari lembaga pendidikan Islam yang memiliki program sesuai dengan tujuan awalnya. Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pedoman atau pendidikan dengan tujuan mengarahkan, mengajar, melatih, mengasuh dan mengasuh anak. Ini mengartikan upaya mendidik siswa melalui dengan proses yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu “menanamkan takwa dan akhlak sehingga manusiawi menjunjung tinggi kebenaran makhluk dibentuk yang

---

<sup>72</sup> Ibid, 4-5.



pribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam”.<sup>73</sup>

Sarana dan prasarana sekolah juga termasuk kegiatan yang ada didalamnya, kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan Islam di utamakan tentang kewajiban yang dijalankan oleh pemeluk agama Islam, seperti menjalankan sholat dhuha sebelum memulai pembelajaran, sholat berjamaah, qiro'ah dan program keagamaan lainnya. Selain program keagamaan yang menjadikan bahan pertimbangan adalah kegiatan ekstrakurikuler karena dapat mengembangkan minat dan bakat siswa, pasti orang tua akan menjadikan lembaga pendidikan tersebut menjadi pilihan untuk dijadikan sebagai tempat anaknya menimba ilmu.

c. Prestasi Sekolah

Prestasi sekolah tersebut dapat menjadikan pengaruh pemilihan dalam memilih lembaga pendidikan Islam, karena dalam memilih lembaga pendidikan seseorang mencari informasi berdasarkan seseorang yang pernah bersekolah di lembaga tersebut. Prestasi sekolah ini merupakan bukti bahwa hasil dari pengasuhan dan bauran pendidikan di lembaga tersebut dinyatakan berhasil, sehingga orang tua semakin yakin dalam menetapkan pilihan kepada lembaga pendidikan Islam.

d. Kualitas pendidik

Orang tua memang selalu berusaha mendidik anaknya sebaik mungkin, sudah sangat wajar sekali jika orang tua menginginkan pendidik yang memiliki kualitas yg lebih baik dibandingkan orang tua, seperti yang dikatakan oleh Ibu anggraeni bahwa sebagai orang tua menginginkan anaknya belajar tidak hanya pendidikan dasar tetapi pendidikan karakter dan keagamaannya juga maka salah satu faktor dalam memilih lembaga pendidikan Islam adalah kualitas

---

<sup>73</sup> Firdha Hayati, *Why Islamic Education Needs To Be Internalized In Early Childhood: A Qualitative Study Of Indonesian Parents' Perspectives*, 17.

pendidik tersebut kompeten atau tidak.

Dari hasil observasi dan analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari segmentasi masyarakat Desa Soco Kecamatan Slogohimo dari segi ekonomi yaitu menengah dan tingkat religiusitas sedang sehingga faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan Islam yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi harapan dan keinginan orang tua, faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, prestasi sekolah dan yang terakhir kualitas pendidik, faktor tersebut menjadi latar belakang dalam memilih lembaga pendidikan Islam. Hal tersebut sesuai dengan teori perilaku konsumen memiliki faktor-faktor yang memengaruhinya, keputusan pembelian sangat dipengaruhi oleh kebudayaan, sosial, pribadi, dan psikologi dari pembeli.<sup>74</sup> Tetapi penulis lebih merinci dan fokus kepada faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih lembaga Pendidikan Islam.

### **C. Tahap Pemilihan Lembaga Pendidikan Oleh Orang Tua Di Daerah Soco**

Dalam memilih suatu lembaga pendidikan pasti melakukan proses yang panjang, proses tersebut didasari oleh faktor-faktor yang memengaruhinya, Setelah mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan, kemudian dari faktor tersebut dianalisis bagaimana tahapan-tahapan dalam memilih lembaga pendidikan, tahapan dianggap penting tujuannya agar orang tua mengetahui dari awal tentang lembaga pendidikan yang akan dipilih. Berdasarkan dari anggapan masyarakat Desa Soco Kecamatan Slogohimo, yang mengatakan bahwa lembaga pendidikan Islam merupakan lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai jawaban atas kegelisahan masyarakat Desa Soco, karena anak dapat mendapatkan pendidikan akhlak, dan juga karakter.

---

<sup>74</sup> Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen : Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, 9.

Kemudian berdasarkan observasi dan hasil wawancara dari beberapa informan tahapan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan atau memilih lembaga pendidikan Islam yaitu sebagai berikut :

1. Harapan orang tua terhadap anak

Orang tua pasti memiliki keinginan yang mendasari anak harus bersekolah di lembaga pendidikan tertentu, misalnya orang tua menginginkan anaknya menjadi seorang seniman maka anak tersebut di sekolahkan di lembaga pendidikan yang berbasis seni, jika orang tua di Desa Soco ini mayoritas menginginkan anaknya memahami pendidikan karakter dan keagamaan yang lebih kuat, menginginkan pendidikan itu tidak hanya meliputi pendidikan Dasar tetapi keagamaan juga, sehingga pendidikan Islam yang menjadi jawabannya, tetapi dari sekian yang dipilih hanya satu yang menjadi penentunya.

2. Mencari Informasi

Dalam proses pencarian informasi ini, banyak sekali aspek yang harus dicari sampai orang tua benar-benar yakin. Setelah orang tua mempunyai harapan dari harapan tersebut orang tua mencari tau tentang hal-hal mengenai lembaga pendidikan Islam yang akan dipilih mampukah sekolah tersebut menjawab dari harapan orang tua bagi terhadap anak, pencarian informasi ini tidak jauh dari pemasaran yang dilakukan oleh pihak lembaga seperti yang dikatakan Kotler dan Keller (2008:4) terdapat bauran pemasaran jasa yang biasa disebut dengan 7P, aspek-aspek dari 7P meliputi produk (*product*), harga (*price*) distribusi/ tempat (*Distribution/Place*), promosi (*promotion*), bukti fisik (*physical Evidance*), Orang (*people*), Proses (*process*).<sup>75</sup>karena hal tersebut masyarakat mencari informasi dari beberapa aspek yang dikemukakan oleh Kotler dan Keller diantaranya:

a. Harga/*price*

---

<sup>75</sup> Ibid.,

Orang tua pasti juga mencari informasi tentang bagaimana biaya pada sekolah tersebut hasil observasi yang dilakukan bahwa di lembaga pendidikan Islam biayanya cenderung lebih mahal daripada di lembaga pendidikan umum, namun orang tua tetap memberikan yang terbaik bagi anak.

b. Promosi

Suatu lembaga pasti mempunyai cara tersendiri dalam sebuah pemasarannya, salah satunya dengan cara promosi, dari situlah orang tua dapat mengetahui apa saja yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan Islam, di dalam promosi lembaga pendidikan Islam lebih banyak menawarkan program-program yang dilaksanakan di dalam lembaga tersebut, sehingga dapat memberikan daya tarik orang tua.

c. Lingkungan

Lingkungan sekolah perlu diperhatikan karena lingkungan akan mempengaruhi perkembangan anak, yang perlu dipertimbangkan disini bukan hanya soal jarak antara sekolah kerumah atau lingkungan yang sekitarnya dapat diterima oleh anak, agar anak merasa nyaman dan orang tua pun merasa tenang jika anak berada dilingkungan yang baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh orang tua tersebut.

d. *Output* sekolah

mencari informasi dari segala lini misal dari warga sekitar atau dari *output* sekolah tersebut misal alumni dan lain sebagainya, dilihat lulusan sekolah tersebut seperti apa, apakah rata-rata hasilnya baik, informasi bagaimana pendidiknya benar-benar kompeten atau tidak, dan informasi lainnya berdasarkan yang dibutuhkan oleh orang tua.

3. Pengambilan keputusan

Dari hasil evaluasi maka orang tua mulai mengambil keputusan dengan sekolah mana

yang dipilih, keputusan dapat berubah apabila tujuan orang tua juga berubah dan kembali ke tahapan awalnya.

Dari tahapan-tahapan secara terperinci tersebut dapat digambarkan menjadi sebuah alur akan menjadi seperti ini :



Gambar 5.1. Tahapan dalam Memilih Lembaga Pendidikan Islam

Hasil data tersebut sesuai dengan teori Kotler dan Keller (2009), tahapan dalam pengambilan keputusan ada lima yaitu pengenalan masalah, Pencarian Informasi, Evaluasi alternatif, keputusan Pembelian, perilaku pasca pembelian, namun dari tahap tersebut peneliti tidak menggunakan tahap evaluasi alternatif dan perilaku pasca pembelian, karena yang dipilih hanyalah satu lembaga pendidikan.

Kenyataan dilapangan tahapan tersebut juga bisa dilompati atau dapat ditinggalkan berdasarkan masing masing latar belakang masyarakat, misalnya kondisi ekonomi memang mempengaruhi walimurid, jika dirinya mampu maka sudah pasti tidak mempertimangkan persoalan bisa langsung kepada tahap berikutnya, seperti contoh Ibu Anggraeni status ekonominya menengah keatas sehingga tidak memikirkan biaya , beliau langsung pada tahapan selanjutnya yaitu mempertimbangkan lingkungan. Menghapus tahapan ini sama seperti teori yang dikemukakan oleh Kotler bahwa konsumen tidak

selalu melewati seluruh tahapan ketika membeli produk. Untuk produk yang berharga murah dan bersifat tahan lama seperti sabun, pasta gigi, minyak goreng gula, konsumen akan langsung bertindak dari pengenalan masalah ke keputusan pembelian melewati pencarian informasi dan evaluasi alternatif. Tetapi apabila konsumen akan melakukan rumah atau mobil ia akan melewati beberapa tahapan proses pembelian.<sup>76</sup>

Berdasarkan analisis data segmentasi masyarakat Desa Soco tingkat ekonominya menengah, tingkat religiusitasnya sedang, sehingga faktor yang memengaruhi dalam pemilihan lembaga Pendidikan Islam yaitu faktor internal yang meliputi keinginan orang tua, faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, prestasi sekolah dan yang terakhir kualitas pendidik, faktor tersebut menjadi latar belakang dalam memilih lembaga pendidikan Islam.

Jadi, berdasarkan segmentasi masyarakat dan juga faktor yang memengaruhi, dapat ditarik kesimpulan tahapan yang dilalui oleh orang tua dalam memilih lembaga pendidikan Islam yaitu ; *pertama* harapan orang tua terhadap anak, *kedua* pencarian informasi yang meliputi harga/*price*, promosi, lingkungan, dan *output* sekolah, *ketiga* atau yang terakhir adalah pengambilan keputusan.

---

<sup>76</sup> Ibid., 24.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Profil segmentasi walimurid di Desa Soco berdasarkan hasil penelitian yaitu dilihat dari ekonomi, masyarakat Desa Soco ekonominya menengah, dari aspek pendidikan terbanyak lulusan SD, dan dilihat dari aspek keagamaan tingkat religiusitasnya sedang.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih lembaga Pendidikan Islam yaitu terdapat faktor yang memengaruhi dalam pemilihan lembaga Pendidikan Islam yaitu faktor internal yang meliputi keinginan orang tua, faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, prestasi sekolah dan yang terakhir kualitas pendidik faktor terkuat yaitu keinginan orang tua.
3. Tahapan masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan Islam yaitu pertama harapan orang tua terhadap anak kemudian mencari informasi, informasi tersebut meliputi ; biaya, lingkungan, dan *output* sekolah, yang terakhir adalah pengambilan keputusan.

#### B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut saran bagi lembaga pendidikan dengan adanya permintaan dan harapan masyarakat yang banyak, maka diharapkan lembaga pendidikan lebih meningkatkan kualitasnya baik dari sarana prasarana, pelayanannya, dan tenaga kependidikannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skema Teori dan Terapan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Abubaka, Istianah. 2017. *Akhlaq Karimah : Barometer Advantages Of Islamic Education On Future A Critical Historical Analysis Of Islamic Education Policy In Indonesia*. Malang : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*. Bogor : STAI Al Hidayah.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 199. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hasbulloh. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hayati, Firdha 2019. *Why Islamic Education Needs To Be Internalized In Early Childhood: A Qualitative Study Of Indonesian Parents' Perspectives*. Yogyakarta : State Islamic University Sunan Kalijaga.
- J. Setiadi, Nugroho. 2019. *Perilaku Konsumen : Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Juliet, Agnes, dkk. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Memilih Sekolah TK bagi Anak*. . Bali : Universitas Udayana.
- Khasanah, Nurul. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Dasar Swasta*. Semarang : Universitas Kristen Satya Wacana. Vol. 28, No. 2.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2004. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdyakarya.
- Noor, Arifin. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suciati. 2016. *Pendidikan Islam Anak dengan Orang Tua Sebagai Pekerja Migran Indonesia (Studi Kasus di Desa Karangwotan, Pati, Jawa Tengah)*. Kudus : STAIN Kudus.



- Sugiyono. 2015. *Metode Peneletian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafril. 2019. *Mengapa Memilih Pembiayaan Bank Syariah* . Jakarta : Media Partner.
- Wamadi. 2019. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Wulandari, Ayu dkk. 2020. *Business Model Canvas Implementasi Terhadap Industri Rumahan Produk Virgin Coconut Oil*. Bandung : Media Sains Indonesia.

